

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI
KELUARGA TERHADAP PEKERJA ANAK DI BAWAH
UMUR DI KOTA BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**MUHAMMAD AQSHAL RIYADHI
NIM. 190604028**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Aqshal Riyadhi

NIM : 190604028

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidka melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Desember 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Aqshal Riyadhi

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur Di Kota Banda Aceh

Disusun Oleh:

Muhammad Aqshal Riyadhi


NIM: 190604028

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,


Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199005242022032001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


A R R A N I R Y

Cut Dian Fitri, M.Si., Ak, CA
NIP. 198307092014032002

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur Di Kota Banda Aceh

Muhammad Aqshal Riyadhi

NIM: 190604028

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 04 Desember 2023
20 Jumadil Awal 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi


Ketua,


Dr. Khaiful Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507


Sekretaris,


Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199005242022032001

Penguji I,


Hafizh Maulana SP., S.HI., ME
NIP. 199001062023211015

Penguji II,


As Rahmat Adi, S.E., M.Si
NIDN. 2025027902

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Aqshal Riyadhi
NIM : 190604028
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail : 190604028@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur Di Kota Banda Aceh

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 04 Desember 2023

Mengetahui,

Penulis,

Muhammad Aqshal Riyadhi
NIM: 190604028

Pembimbing I,

Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Pembimbing II,

Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199005242022032001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita dan tak lupa shalawat beriring salam kita sanjungkan ke pangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan betapa bermaknanya hidup di alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Dengan rasa syukur dan atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan rangkaian skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak di Bawah Umur di Kota Banda Aceh”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya serta para pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak untuk penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, yang terhormat kepada:

1. Terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya dan Kesehatan bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan hingga saat ini dan dapat menyusun skripsi ini.
2. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
4. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Uliya Azra, S.E., M.Si pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis.
6. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME selaku dosen penguji I dan A. Rahmat Adi, S.E., M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini agar dapat diperoleh hasil yang baik.
7. Uliya Azra, S.E., M.Si selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing serta memberikan nasihat dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Strata Satu (S1) Ilmu Ekonomi serta segenap dosen dan staf akademik yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu

kepada penulis.

8. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Ayah dan Ibu yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Serta adik-adik yang selalu mendoakan dan memberikan semangat serta dorongan kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
9. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terutama untuk teman-teman yang istimewa Lidy Risky Damayani, Riski Ramadhan, Muaqqil, Ilham Rizki, Acong, dan Sentya Wati. Yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusun skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmatnya, memudahkan segala urusan dan senantiasa meridhai segala usaha kita. Amin ya rabbal'alamin.

Banda Aceh, 04 Desember 2023
Yang menyatakan

Muhammad Aqshal Riyadhi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor:158 Tahun1987 –Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

| No | Arab | Latin | No | Arab | Latin |
|----|------|--------------------|----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ظ | T |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Z |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ' |
| 4 | ث | S | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | H | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Z | 24 | م | M |
| 10 | ر | A R - R A N I R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ء | ' |
| 14 | ص | S | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | D | | | |

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|--------------------------|----------------|
| ◌َ ي | <i>Fathah</i> dan ya | Ai |
| ◌ُ و | <i>Fathah</i> dan wau | Au |

Contoh:

kaifa: كيف *hauला:* هول

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|--|-----------------|
| اَ / يَ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> | Ā |
| اِ / يِ | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | Ī |
| اُ / يُ | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> | Ū |

Contoh:

qāla: قال

ramā: رمى

qīla: قيل

yaqūlu: يقول

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/

al-Madīnatul Munawwarah:

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah:

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasawuf, bukan Tasawuf.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Nama : Muhammad Aqshal Riyadh
NIM : 190604028
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
Judul : Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak di Bawah Umur di Kota Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Khairul Amri., S.E., M.Si
Pembimbing II : Uliya Azra, SE., M.Si

Kemiskinan masih menjadi faktor utama yang menimbulkan pekerja anak di bawah umur, dikarenakan orang tua sangat membutuhkan tenaga anak-anaknya untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi logistik biner. Data berupa data primer dan data sekunder dengan jumlah sampel sebanyak 102 responden. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jenis pekerjaan orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak sedangkan variabel pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak. Secara simultan variabel jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

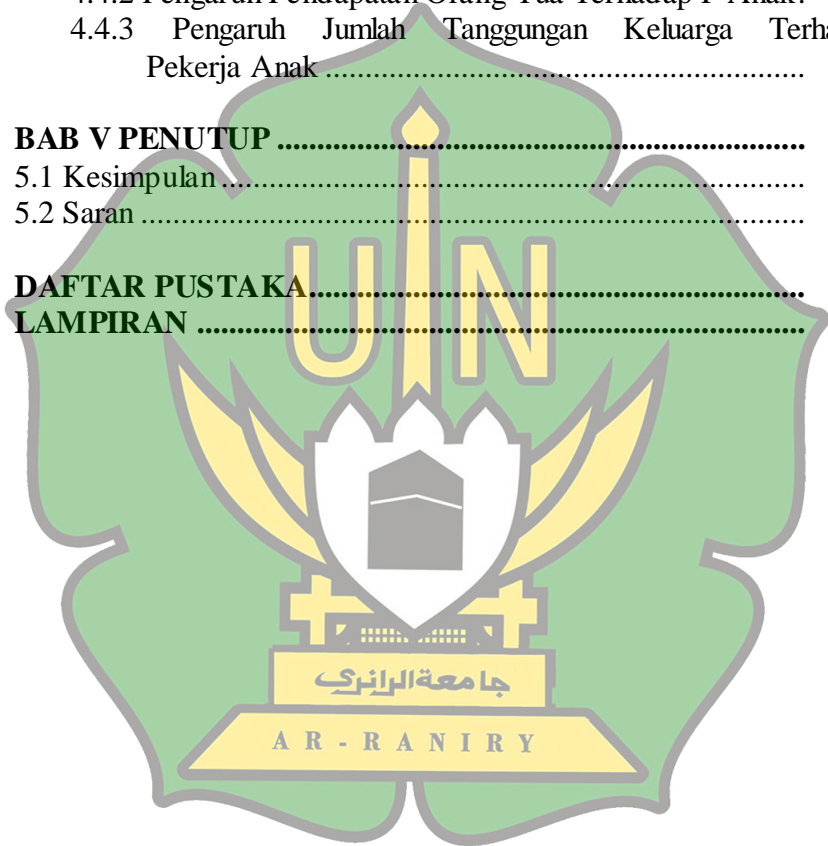
Kata Kunci: *Jenis Pekerjaan Orang Tua, Pendapatan Orang Tua, Jumlah tanggungan Keluarga dan Pekerja Anak di bawah umur*

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | iii |
| PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | iv |
| PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | v |
| FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ... | x |
| ABSTRAK | xiv |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 10 |
| 1.5 Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 13 |
| 2.1 Pengertian Ketenagakerjaan | 13 |
| 2.2 Pekerja Anak Di bawah Umur..... | 15 |
| 2.2.1 Pengertian Pekerja Anak..... | 15 |
| 2.2.2 Karakteristik Pekerja Anak..... | 18 |
| 2.2.3 Bentuk Pekerja Anak..... | 20 |
| 2.2.4 Dampak Mengeksfoliasi Anak Di Bawah Umur | 21 |
| 2.2.5 Indikator Pekerja Anak | 24 |
| 2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga..... | 24 |
| 2.3.1 Pengertian kondisi Sosial Ekonomi Keluarga | 24 |
| 2.3.2 Dimensi Kondisi Sosial Ekonomi..... | 27 |
| 2.4 Jenis Pekerjaan Orang Tua | 29 |
| 2.4.1 Pengertian Jenis Pekerjaan Orang Tua | 29 |
| 2.4.2 Indikator Pekerjaan Orang Tua..... | 31 |
| 2.5 Pendapatan Orang Tua..... | 33 |
| 2.5.1 Pengertian Pendapatan Orang Tua..... | 33 |

| | |
|---|-----------|
| 2.5.2 Indikator Pendapatan Orang Tua | 34 |
| 2.6 Jumlah Tanggungan Keluarga | 35 |
| 2.6.1 Pengertian Jumlah Tanggungan Keluarga | 35 |
| 2.6.2 Indikator Jumlah Tanggungan Keluarga | 37 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu | 38 |
| 2.8 Keterkaitan Antar Variabel Independen Terhadap Dependen. | 50 |
| 2.8.1 Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur..... | 50 |
| 2.8.2 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur | 51 |
| 2.8.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur..... | 52 |
| 2.9 Kerangka Pemikiran | 54 |
| 2.10 Hipotesis | 55 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 57 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 57 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 57 |
| 3.3 Sumber Data | 59 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 59 |
| 3.5 Variabel Penelitian..... | 60 |
| 3.5.1 Klasifikasi Variabel Penelitian | 60 |
| 3.5.2 Definisi Operasional Variabel | 60 |
| 3.6 Metode dan Teknik Analisis Data | 62 |
| 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif | 63 |
| 3.6.2 Analisis Regresi Logistik | 63 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 68 |
| 4.1 Gambaran Umum Ketenagakerjaan Di Kota Banda Aceh . | 68 |
| 4.2.1 Deskripsi Variabel Pekerja Anak..... | 69 |
| 4.2.2 Deskripsi Variabel Jenis Pekerjaan Orang Tua | 70 |
| 4.2.3 Deskripsi Variabel Pendapatan Orang Tua..... | 71 |
| 4.2.4 Deskripsi Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga ... | 73 |
| 4.3 Hasil Estimasi Regresi Logistik..... | 74 |
| 4.3.1 Pemberian Kode Variabel Dependen..... | 74 |
| 4.3.2 Pengujian Keseluruhan Model (<i>Overall Model Test</i>) | 75 |
| 4.3.3 Pengujian Model (<i>Goodness Of fit</i>)..... | 79 |
| 4.3.4 Koefisien Determinasi | 80 |

| | |
|---|-----------|
| 4.3.5 Uji Signifikan Variabel Indenden | 81 |
| 4.3.6 Pengujian Hipotesis | 84 |
| 4.3.6 Odds Rasio | 85 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian | 86 |
| 4.4.1 Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak | 86 |
| 4.4.2 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap P Anak. | 87 |
| 4.4.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pekerja Anak | 89 |
| BAB V PENUTUP | 91 |
| 5.1 Kesimpulan | 91 |
| 5.2 Saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN | 99 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 43 |
| Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional | 62 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerja Anak..... | 69 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua | 70 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Orang Tua..... | 72 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga | 73 |
| Tabel 4.5 Pemberian Kode Variabel Respon Dependen Variabel Encoding | 75 |
| Tabel 4.6 Uji Overall Model Fit (Block Number 0) Iteration History ^{a,b,c} | 76 |
| Tabel 4.7 Uji Overall Model (Block Number = 1) Iteration History ^{a,b,c} | 77 |
| Tabel 4.8 Uji Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients | 78 |
| Tabel 4.9 Model Fit Hosmer and Lemeshow Test | 79 |
| Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary ... | 80 |
| Tabel 4.11 Uji Parsial Variabel in the Equation..... | 81 |



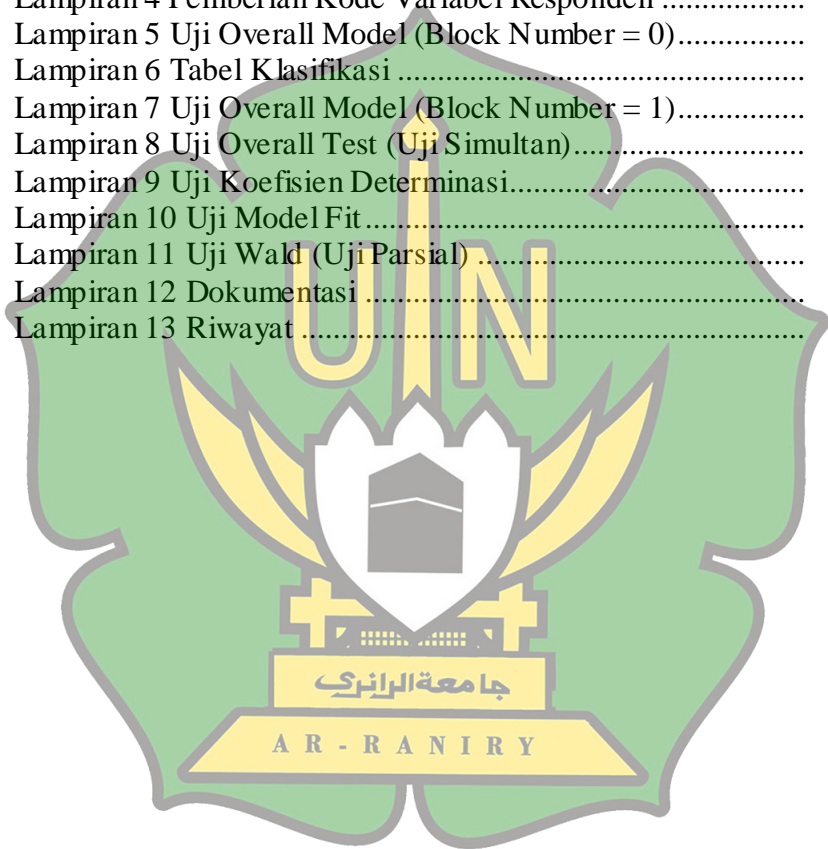
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Persentase Anak Usia 10-17 Tahun yang Bekerja | 5 |
| Gambar 4. 1 Diagram Ketenagakerjaan Kota Banda Aceh, 2022..... | 68 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner Penelitian | 99 |
| Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Kuesioner 102 Responden | 103 |
| Lampiran 3 Hasil Proses Jumlah Data | 107 |
| Lampiran 4 Pemberian Kode Variabel Responden | 107 |
| Lampiran 5 Uji Overall Model (Block Number = 0)..... | 108 |
| Lampiran 6 Tabel Klasifikasi | 108 |
| Lampiran 7 Uji Overall Model (Block Number = 1)..... | 109 |
| Lampiran 8 Uji Overall Test (Uji Simultan)..... | 110 |
| Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi..... | 110 |
| Lampiran 10 Uji Model Fit | 110 |
| Lampiran 11 Uji Wald (Uji Parsial) | 110 |
| Lampiran 12 Dokumentasi | 111 |
| Lampiran 13 Riwayat | 113 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga. Salah satu yang dapat diukur dari suatu kesejahteraan masyarakat ialah dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarganya. Dari perspektif pendapatan, kondisi sosial ekonomi keluarga memberikan dampak terhadap kesejahteraan setiap keluarga, pendapatan setiap keluarga dipengaruhi oleh pekerjaan yang mereka lakukan. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi dari tingkat konsumsi menunjukkan tingkat kesejahteraan keluarga yang tinggi, sebaliknya jika keluarga dengan pendapatan yang lebih rendah dari tingkat konsumsi mempunyai bahwa keluarga tersebut tidak sejahtera (Hanum & Safuridar, 2018).

Menurut Abdulsyani menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan hubungan antar anggota dalam berperan dan saling memengaruhi, serta kondisi ekonomi merupakan seluruh kegiatan anggota keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan kesehariannya yang bernilai ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan peranan yang dimiliki setiap kelompok masyarakat yang terkait

dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari berdasarkan tingkat pencapaian yang dimiliki individu tersebut (Nurwati & Listari, 2021).

Fenomena pekerja anak muncul di tengah kehidupan keluarga miskin baik yang tinggalnya di perdesaan maupun di perkotaan. Kemiskinan menyebabkan ketidakmampuan keluarga untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari termasuk ketidakmampuan menyekolahkan anaknya. Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka anak dijadikan aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga, sehingga anak tidak memiliki pilihan lain selain bekerja untuk turut membantu perekonomian keluarganya (Suryati & Suryaningsih, 2015).

Kemiskinan merupakan faktor utama yang menimbulkan pekerja anak di bawah umur, dikarenakan orang tua sangat membutuhkan tenaga anak-anaknya untuk mendapatkan penghasilan rumah tangga atau sebagai salah satu cara untuk bertahan hidup. Belum lagi risiko dan dampak keterlibatan anak dalam kerja, dalam arti segala hal yang dialami dan dirasakan mengganggu hingga membahayakan terhadap fisik dan psikis mereka (Wahyuni, 2017).

Selanjutnya jenis pekerjaan orang tua menjadi salah satu yang akan menentukan status sosial ekonomi keluarga karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk

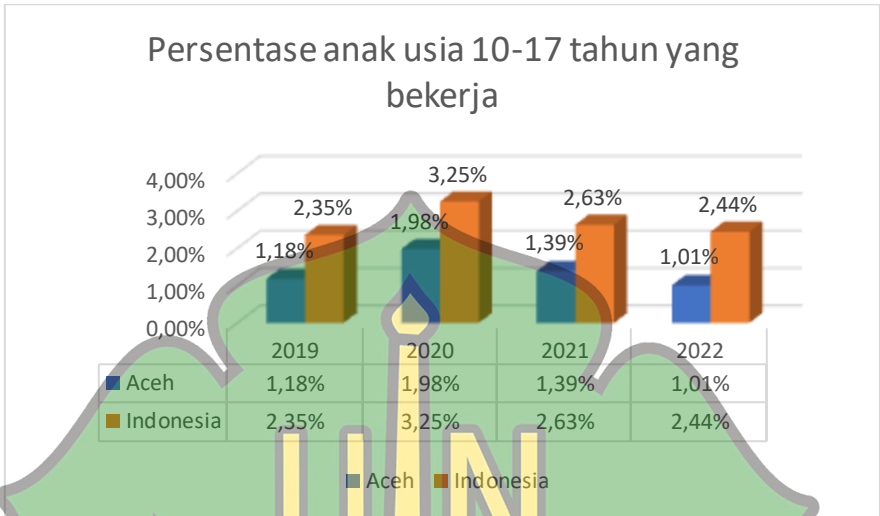
mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja atau berusaha merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Menurut Soeroto menjelaskan bahwa dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan, dari pendapatan yang diterima orang tersebut diberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengonsumsi barang dan jasa (Kuswati, 2020).

Jumlah kebutuhan keluarga sangat ditentukan oleh jumlah tanggungan yang ada di dalam keluarga tersebut. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam keluarga tersebut. Sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya dan keluarga tersebut berada dalam keadaan tidak seimbang atau miskin. Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka anak dijadikan aset yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan ekonomi keluarga, sehingga anak tidak memiliki pilihan lain selain bekerja untuk turut membantu perekonomian keluarganya (Rungkat et al., 2020).

Orang tua seharusnya berkewajiban serta bertanggung jawab untuk mengasuh, menjaga, mendidik dan melindungi anak mereka. Langkah yang paling utama adalah orang tua seharusnya menyekolahkan anak tersebut terlebih dahulu. Di mana anak-anak dapat belajar dengan semestinya dan bermain atau membantu orang tua sebatas di rumah dan semampunya. Tak jarang orang tua yang memaksa anaknya untuk bekerja, hal tersebut terindikasi sebagai tindakan pengeksploitasian. Mengeksploitasi anak merupakan segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap anak dengan pemanfaatan fisik maupun psikis yang menguntungkan bagi orang atau kelompok tersebut dan dapat menimbulkan kerugian bagi si anak, yang dapat menimbulkan berbagai kerugian dialami anak baik fisik maupun mental seperti gangguan pertumbuhan fisik termasuk kesehatan, pertumbuhan kognitif, pertumbuhan emosional, pertumbuhan sosial serta moral (Darmini, 2020).

Pekerja anak merupakan anak-anak yang terlibat kegiatan produksi dalam Sistem Neraca Nasional (SNN) paling sedikit selama satu jam dalam periode referensi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pekerja anak dikategorikan sebagai penduduk yang berusia 10-17 tahun. Pekerja anak dapat diyakini akan terus bertambah dan dapat dilihat dari meningkatnya anak jalanan setiap tahunnya. Dalam banyak kasus, anak-anak yang masuk ke dalam dunia kerja merupakan rasionalisasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang dilanda kemiskinan (Databoks, 2021).

Gambar 1.1 Persentase Anak Usia 10-17 Tahun yang Bekerja



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Sebagaimana yang diuraikan pada Tabel di atas, persentase pekerja anak di Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020 persentase pekerja anak di Aceh melonjak naik 1,98% dari tahun sebelumnya tahun 2019 yang di mana hanya 1,18%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan krisis ekonomi pada setiap keluarga sehingga diperkirakan banyak anak-anak yang terpaksa membantu orang tua untuk mencari penghasilan tambahan karena perekonomian keluarga terdampak pandemi Covid-19. Dan juga salah satu penyebab pekerja anak meningkat pada tahun 2020. Pada tahun 2021 dan 2022 persentase pekerja anak di Aceh mengalami sedikit penurunan yang signifikan yaitu 1,39% dan 1,01%.

Selanjutnya, upaya penanggulangan pekerja anak perlu dilakukan secara terpadu. Diharapkan pemerintah dalam hal untuk mengurangi jumlah pekerja anak di bawah umur. Dalam hal untuk menanggulangi pekerja anak menurut Yuningsih (2017), pemerintah dapat melaksanakan perlindungan sosial yang menekankan aspek program-program perlindungan sosial yang diberikan sebagai upaya menangani pekerja anak, berupa program bantuan sosial, advokasi sosial dan bantuan hukum bagi anak, keluarga dan masyarakat.

Sementara di sisi lain pemerintah pun tidak dapat menghindar dari kenyataan bahwa masih banyak keluarga miskin, sehingga anak-anak tersebut harus terpaksa bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Pada intinya pengentasan pekerja anak ini diupayakan melalui akarnya, yaitu dari sisi keluarga, yakni keluarga miskin. Pemerintah juga dapat memberikan bantuan kepada keluarga-keluarga miskin, agar dapat meringankan perekonomian keluarga tersebut dan si sang anak dari keluarga miskin tersebut bisa bersekolah.

Di kota Banda Aceh sendiri dapat dilihat dengan mudah menjumpai pekerja anak baik itu sebagai pengemis, pemulung, berjualan dan lain sebagainya di tempat umum seperti di lampu merah, jalan raya, kafe-kafe bahkan di tempat rekreasi. Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan anak bekerja di bawah umur pada Kota Banda Aceh salah satu faktornya dikarenakan anak berkeinginan kuat

untuk membantu perekonomian orang tua mereka, rendahnya pendapatan orang tua cenderung memiliki peluang yang lebih tinggi untuk orang tua melibatkan anaknya dalam pekerjaan. Selain itu juga anak-anak tersebut ada beberapa yang masih bersekolah sambil bekerja, anak yang mendapatkan akses yang baik ke pendidikan formal cenderung memiliki peluang lebih besar menghindari anak-anak terjun ke dalam dunia kerja. Adapun faktor jumlah tanggungan keluarga juga menyebabkan terjadinya pekerja anak, keluarga dengan anggota keluarga yang banyak mungkin mengalami tekanan ekonomi yang lebih besar dan anak turut membantu kebutuhan ekonomi keluarganya.

Menurut *serambinews* (2023), warga salah satu desa di Kecamatan Mesjid Raya, Aceh Besar berinisial S (26) ditangkap Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Sat Reskrim Polresta Banda Aceh, lantaran telah melakukan tindak pidana terhadap eksploitasi anak jual buah potong di seputaran kota Banda Aceh. Modus pelaku yaitu dia memanfaatkan tenaga anak di bawah umur dengan melihat dari sisi faktor kondisi sosial ekonomi keluarga korban yang kurang mampu. Pelaku mengetahui bahwa orang tua anak tersebut tidak memiliki penghasilan, pelaku selanjutnya mendapatkan inspirasi dengan memanfaatkan mereka untuk menjual beberapa jambu klutuk potong yang kemudian dijual oleh korban. Korban tersebut diberikan masing-masing 30 hingga 50 *cup* jambu klutuk potong setiap harinya dengan harga Rp 10.000 per *cup*-nya. Pelaku memberikan upah kepada korban sebesar Rp

2.000 setiap *cup* yang berhasil dijual oleh korban. Fadillah saat mengatakan konferensi pers di Lapangan Indoor Polresta Banda Aceh mengatakan bahwa korban bisa mendapatkan upah hingga Rp 60.000 sehari dari hasil upah yang diberikan oleh pelaku, sedangkan pelaku bisa mendapatkan keuntungan dari hasil mengeksploitasi anak tersebut sebesar Rp 1.000.000 per harinya atau 120 *cup* jambu klutuk per hari.

Berlandaskan penelitian terdahulu peneliti menemukan beberapa *gab* yang dapat dijadikan persoalan untuk mencari tahu kebenaran variabel yang ingin diteliti, maka menurut penelitian Nursita & Edy (2022), serta penelitian yang didukung oleh Lubis & Saleh (2020) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Avianti & Sihaloho (2013) menyatakan bahwa faktor terjadinya pekerja anak dikarenakan rendahnya pendapatan orang tua dan rendahnya pendidikan yang di mana mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2018), bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak di bawah umur.

Sedangkan menurut penelitian Suryati & Suryaningsih (2015) dan Perdana (2018) menyatakan bahwa faktor terjadinya pekerja anak salah satunya dikarenakan jumlah tanggungan keluarga yang besar yang di mana hal ini berpengaruh secara signifikan dan mempunyai arah positif terhadap pekerja anak di bawah umur. Ditambahkan juga oleh penelitian Saleh et al. (2016) dan Lubis &

Saleh (2020) yang di mana pekerja anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ajakan dari teman-teman sebayanya atau keluarga.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu penelitian ini memasukkan variabel jenis pekerjaan orang tua sebagai variabel independen terhadap pekerja anak sebagai variabel dependen. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pekerja anak di Kota Banda Aceh, alasan penelitian memilih lokasi Kota Banda Aceh karena menurut data yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terjadi peningkatan pekerja anak tahun 2020 secara nasional dan juga terjadinya peningkatan Di Kota Banda Aceh, maka dari itu tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur Di Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah :

1. Apakah jenis pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh?
2. Apakah pendapatan orang tua berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh?
3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh?

4. Apakah jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap pekerja anak di bawah umur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan orang tua terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan terhadap pekerja anak di bawah umur.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang dinyatakan, penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep maupun teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dalam Prodi Ilmu Ekonomi khususnya dalam permasalahan kondisi sosial

ekonomi yang berkaitan dengan pekerja anak di bawah umur.

2. Manfaat praktis penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam tentang suatu kondisi sosial ekonomi keluarga yang menyebabkan timbulnya pekerja anak dan sebagai masukan juga kepada pemerintah sehingga dapat mengambil kebijakan dalam hal menanggulangi pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk memudahkan pembaca dengan struktur yang lebih terarah. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang terdiri dari pekerja anak di bawah umur, kondisi sosial ekonomi keluarga, jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan keluarga, penelitian terdahulu, keterkaitan antar variabel independen terhadap dependen, kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan bagian penutup dari pembahasan penelitian ilmiah, memuat kesimpulan dan saran untuk referensi penyempurnaan penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Ketenagakerjaan

Tenaga kerja terdiri atas laki-laki dan perempuan, baik yang sudah dewasa maupun anak-anak yang dianggap mampu melakukan sesuatu. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dengan anak-anak pada setiap proses produksi maupun proses konsumsi sangat beragam, baik dari segi cara-cara bekerja dan teknologi yang dipakai. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan dalam satu jam selama seminggu (Suroto, 2017)

Pekerja didefinisikan sebagai orang yang bekerja atau orang yang menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain untuk melakukan pekerjaan, seperti buruh atau karyawan, berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Sementara itu, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan masyarakat, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat dengan menghasilkan barang dan/atau jasa. (Wildan, 2017).

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2016), mendefinisikan pekerja atau tenaga kerja adalah semua orang yang biasanya bekerja di perusahaan/usaha tersebut, baik berkaitan dengan produksi maupun administrasi. Badan Pusat Statistik membagi tenaga kerja menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Tenaga kerja penuh (*full employed*), merupakan tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas,
- 2) Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), merupakan tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu,
- 3) Dan tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu.

Secara praktis pengertian tenaga kerja atau bukan tenaga kerja hanya dibedakan oleh batasan umur. Tiap-tiap negara mempunyai batasan umur tertentu bagi setiap tenaga kerja. Tujuan dari penentuan batas umur ini adalah supaya definisi yang diberikan dapat menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Tiap negara memilih batasan umur yang berbeda, karena perbedaan situasi tenaga kerja di masing-masing negara yang berbeda. Sedangkan pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang berumur pada batas usia kerja, di mana batas usia kerja setiap negara berbeda-beda (Saputri & Rejekiningsih, 2017).

Menurut Squire (2014), tenaga kerja pada dasarnya terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- 1) Angkatan kerja yaitu tenaga kerja berusia 10 tahun atau lebih, baik yang bekerja maupun yang sementara tidak bekerja karena suatu sebab. Di samping itu,

mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetap sedang mencari pekerjaan atau mengharapkan pekerjaan.

- 2) Bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja yang berusia 10 tahun atau lebih, yang mengurus rumah tangga, dan sebagainya dan tidak melakukan kegiatan yang dapat dikategorikan bekerja, tidak bekerja atau mencari kerja.

2.2 Pekerja Anak Di bawah Umur

2.2.1 Pengertian Pekerja Anak

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian anak yaitu bahwa anak merupakan keturunan kedua, pengertian lainnya adalah manusia yang masih kecil. Anak-anak ialah baik laki-laki maupun perempuan yang masih berusia di bawah 18 tahun. Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) pekerja dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi mencakup semua pekerjaan yang dibayar maupun beberapa pekerjaan yang tidak dibayar, termasuk produksi barang-barang untuk dipakai sendiri. Apakah dibayar atau tidak, pekerjaan ini dapat dilakukan baik di sektor formal maupun informal dan di daerah perkotaan ataupun di pedesaan. Pekerja anak menjadi suatu hal yang tidak dapat dielakkan di negara berkembang termasuk di dalamnya Indonesia. Anak-anak yang bekerja berperan dalam menyumbangkan pendapatan keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terlibatnya anak-anak di dalam dunia

kerja juga memiliki dampak bagi kesejahteraan anak (Avianti & Sihalo, 2013).

Menurut Darmini (2020), dalam sebuah konsep pekerja anak dapat dibedakan antara anak bekerja dengan pekerja anak. Di mana anak bekerja biasanya akan melibatkan diri dalam pekerjaan yang dianggap ringan tidak melebihi batas kesanggupan anak tersebut, dan tetap memperhatikan hak-hak mereka sebagai anak. Sementara pekerja anak umumnya melakukan pekerjaan yang berbahaya sehingga seringkali mengarah pada eksploitasi, pekerjaan mereka tidak lagi menghormati hak-hak mereka sebagai anak, mulai dari hak atas pendidikan hingga hak kesehatan dan jam kerja mereka yang relatif panjang dan bersifat tetap.

Sedangkan menurut Soetarso (2015), mengungkapkan pengertian pekerja anak adalah sebagai berikut:

1. Anak yang dipaksa atau terpaksa bekerja mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau keluarganya, di sektor ketenagakerjaan formal yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berhak, sehingga anak terhenti sekolahnya dan mengalami permasalahan fisik, mental, ragam sosial. Dalam profesi pekerjaan sosial, anak ini disebut mengalami perlakuan salah (abused), dieksploitasi (exploited), dan ditelantarkan (neglected).
2. Anak yang dipaksa, terpaksa atau dengan kesadaran sendiri mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan atau

keluarganya, di sektor ketenagakerjaan informal, di jalanan atau tempat-tempat lain, baik yang melanggar peraturan perundang-undangan (khususnya dibidang ketertiban), atau yang tidak lagi bersekolah. Anak ini ada yang mengalami perlakuan salah dan atau dieksploitasi, ada pula yang tidak.

Kemiskinan merupakan pendorong utama bagi anak-anak masuk ke dunia kerja, dikarenakan keluarga yang miskin mendorong anak-anak mereka bekerja mencari penghasilan tambahan keluarga, atau bahkan sebagai cara untuk bertahan hidup. Adanya pekerja anak justru mengabadikan keluarga miskin turun temurun, pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial yang lambat. Tetapi kenyataan menunjukkan, bahwa tidak semua orang miskin membiarkan anak-anaknya terjun ke dunia kerja. Berarti ada fakta lain, baik faktor budaya, sosial, psikososial atau demografi yang ikut mempengaruhi pekerja anak. Menurut penelitian Putranto, menyebutkan kemiskinan bukan faktor satu-satunya masalah pekerja anak. Bahwa kekuatan ekonomi yang mendorong anak masuk ke dalam pekerjaan di lingkungan yang membahayakan merupakan kekuatan yang paling besar dari semuanya, tetapi adat dan pola sosial yang telah berakar juga memainkan peranan. Pandangan yang lain bahwa anak adalah harta kekayaan orang tua. Pandangan semacam ini, ketika suatu keluarga mengalami kesulitan ekonomi, anak kemudian dianggap pantas

untuk disuruh membantu mencari tambahan penghasilan (Wahyuni, 2017).

2.2.2 Karakteristik Pekerja Anak

Secara umum karakteristik demografi pekerja anak meliputi umur dan gender. Semakin tua umur anak maka semakin tinggi potensi pendapatan yang akan diperoleh anak tersebut, sehingga akan lebih meningkat pula peluang anak untuk masuk ke dunia kerja. Sementara dalam hal gender, fenomena pekerja anak lebih umum terjadi di kalangan anak laki-laki dibandingkan kalangan anak perempuan. Selain dari karakteristik demografi pekerja anak juga dapat dilihat dari segi pendidikannya, yang di mana anak yang bekerja biasanya berpendidikan rendah atau bahkan putus sekolah. Kemiskinan merupakan faktor utama yang mendorong anak-anak putus sekolah yang di mana orang tua nya terpaksa untuk memberhentikan anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan dikarenakan tidak adanya biaya. Selain adanya faktor pendorong, terdapat pula faktor penarik yang menarik anak-anak untuk turut serta bekerja. Faktor penarik ini terdiri dari permintaan dari rumah tangga yang mana banyak usaha rumah tangga yang turut mempekerjakan anak mereka sendiri pada usaha mereka tersebut. Karakteristik dari pekerjaan yang ada akan menimbulkan faktor penarik anak untuk masuk ke dunia kerja (Avianti & Sihalo, 2013).

Bila anak-anak melakukan pekerjaan rumah tangga, maka orang tua mereka bisa bekerja di tempat lain untuk menambah

penghasilan. Anak-anak adalah tenaga kerja yang murah dan banyak jumlahnya sehingga banyak usaha-usaha kecil yang suka mempekerjakan pekerja anak. Ditambah lagi dengan sifat pekerja anak juga lebih mudah diatur sehingga permintaan akan tenaga kerja anak pun juga datang dari usaha-usaha lain di luar usaha rumah tangga. Faktor-faktor tersebut menyebabkan munculnya fenomena pekerja anak. Anak yang bekerja dalam suatu rumah tangga baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangganya karena bagaimanapun juga ketika ada tambahan anggota keluarga yang turut bekerja mencari nafkah maka pendapatan rumah tangga tersebut juga akan meningkat. Namun bekerjanya seorang anak juga membawa dampak terhadap kesejahteraan anak itu sendiri seperti pada kesehatannya, pendidikan anak tersebut serta kondisi emosional anak. Pengalaman kerja juga merupakan salah satu dari karakteristik dari pekerja anak. Pengalaman kerja tiap anak tentunya berbeda beda dikarenakan anak yang memasuki dunia kerja pada waktu yang berbeda dan makin lama anak bekerja, maka makin tinggi pengalaman kerja si anak. Selain itu sering nya berpindah pekerjaan akan menyebabkan rendahnya pengalaman kerja pekerja anak karena mereka harus beradaptasi ulang dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya yang baru (Avianti & Sihalo, 2013).

2.2.3 Bentuk Pekerja Anak

Selain bekerja sendiri dan membantu keluarga, pada komunitas tertentu misalnya sektor pertanian, perikanan, dan industri kerajinan sejak kecil anak-anak biasanya sudah dididik untuk bekerja. Dalam banyak kasus, di kalangan keluarga miskin anak-anak biasanya bekerja demi meningkatkan penghasilan keluarga atau rumah tangganya. Hubungan kerja yang diterapkan pada pekerja anak ada bermacam-macam bentuk. Sebagai buruh, anak-anak menerima imbalan atau upah untuk pekerjaannya. Pekerja anak yang terdapat di pedesaan maupun di perkotaan tidak terlepas dari keadaan ekonomi rumah tangga, budaya dan faktor lainnya di mana sebagian besar dari mereka terutama dari kelas sosial yang rendah dan melakukan pekerjaan sebagian dari kegiatan sehari-hari. Menurut Mulyadi (2015), pekerjaan yang anak-anak lakukan pada umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu:

- 1) Pekerjaan reproduktif, merupakan kegiatan-kegiatan kerja yang tidak mempunyai implikasi langsung terhadap penghasilan, tetapi memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan pekerjaan produktif. Pada dasarnya pekerjaan reproduktif adalah menyangkut kerumahtanggaan.
- 2) Sedangkan pekerjaan produktif merupakan pekerjaan yang berimplikasi langsung terhadap penghasilan. Pekerjaan produktif adalah bermacam-macam pekerjaan bila dilakukan pelakunya akan memperoleh imbalan berupa upah.

2.2.4 Dampak Mengeksfoliasi Anak Di Bawah Umur

Pengertian eksploitasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), eksploitasi adalah pemanfaatan untuk keuntungan sendiri, pengisapan, pemerasan atas diri orang lain merupakan tindakan yang tidak terpuji. Sedangkan definisi eksploitasi secara ekonomi merupakan tindakan dengan atau tanpa persetujuan anak yang menjadi korban yang meliputi tetapi tidak terbatas pada pelacuran, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik serupa perbudakan, penindasan, pemerasan, pemanfaatan fisik, seksual, organ reproduksi, atau secara melawan hukum memindahkan atau mentransplantasi organ dan/atau jaringan tubuh atau memanfaatkan tenaga atau kemampuan anak oleh pihak lain untuk mendapatkan keuntungan materiil. Pengertian eksploitasi anak adalah segala bentuk upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap anak (setiap orang baik itu laki-laki atau perempuan dengan usia masih dibawah 18 tahun) dengan pemanfaatan fisik maupun psikis yang menguntungkan bagi orang atau kelompok tersebut dan menimbulkan kerugian bagi si anak (Darmini, 2020)

Pada dasarnya, mengeksfoliasi anak di bawah umur merupakan suatu hal yang melanggar hak asasi anak. Menurut penelitian yang dilakukan Ramdani (2015) dikarenakan pekerjaan pekerja anak selalu berdampak buruk antara lain :

- Dampak terhadap Perkembangan Fisik Anak

Secara fisik pekerja anak lebih rentan dibanding orang dewasa karena fisik mereka masih dalam masa pertumbuhan. Bekerja sebagai pekerja anak dapat mempengaruhi perkembangan kesehatan fisik mereka karena pekerjaan yang mereka lakukan dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit. Dampak kecelakaan terhadap pekerja anak dapat berupa luka-luka atau cacat akibat tergores, terpotong, terpukul, terbentur dan lain-lain, sedang kondisi yang menimbulkan penyakit antara lain kondisi tempat kerja yang sangat panas atau terlalu dingin, tempat kerja terlalu bising, terhirup debu, terhirup bahan kimia berupa uap lem, uap cat sablon, tempat kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi seksual dan lain-lain. Dampak penyakit yang ditimbulkan berupa pusing, demam, menggigil, kerusakan pada sistem syaraf (rendahnya kapasitas intelektual, daya ingat lemah dan lemahnya alat perasa), kulit, ginjal, paru-paru, sesak nafas, batuk, tuli, tertular penyakit seksual (IMS/HIV/AIDS).

- Dampak terhadap Perkembangan Emosi Anak

Pekerja anak sering bekerja dalam lingkungan kerja yang memungkinkan terjadinya eksploitasi, berbahaya, merendahkan martabat, derajat dan terisolasi. Mereka sering menerima perlakuan yang sewenang-wenang, kasar dan diabaikan oleh majikan mereka dan pekerja dewasa lainnya.

Dampak yang ditimbulkan berupa pekerja anak menjadi pemarah, pendendam, kasar terhadap teman sebaya atau yang lebih muda, kurang mempunyai rasa kasih sayang terhadap orang lain dan adanya perasaan empati terhadap orang lain.

- Dampak terhadap Perkembangan Sosial Anak

Pekerja anak yang tidak mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan seperti bermain, pergi ke sekolah dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, tidak mendapat pendidikan dasar yang diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan, tidak mendapat kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan ikut berpartisipasi aktif di tengah masyarakat serta menikmati hidup secara wajar biasanya akan tumbuh menjadi anak yang pasif dan egois sehingga sering berdampak anak mengalami masalah di dalam interaksi atau menjalin kerja sama dengan orang lain dan mereka kurang percaya diri atau merasa direndahkan. Sebagaimana dijelaskan di subbab terdahulu bahwa anak sebagai potensi dan generasi muda berkewajiban untuk meneruskan cita –cita perjuangan bangsa dan menjamin eksistensi bangsa dimasa depan. Untuk mewujudkan cita – cita tersebut merupakan kewajiban dan tugas generasi sebelumnya untuk memberikan pengarahan, pembinaan dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk

maju dan berkembang dan mengupayakan pencegahan dan penghapusan pekerja anak di Indonesia secara bertahap.

2.2.5 Indikator Pekerja Anak

Berdasarkan kutipan dari Kemempna (2021) menjelaskan bahwa indikator pekerja anak meliputi :

- Anak bekerja setiap hari
- Tereksplotasi baik secara fisik maupun psikis
- Bekerja pada waktu yang panjang
- Hilangnya hak anak atas pendidikan, kesehatan, keselamatan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani et al. (2015) yang menyebutkan bahwa indikator pekerja anak meliputi :

- Anak bekerja setiap hari
- Anak tereksplotasi
- Anak bekerja pada waktu yang panjang
- Terganggunya waktu sekolah anak atau tidak sekolah.

2.3 Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

2.3.1 Pengertian kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Pada dasarnya, salah satu yang dapat diukur dari suatu kesejahteraan masyarakat tersebut ialah dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarganya. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga di dalam suatu masyarakat yang dapat dilihat dari segi pendidikannya, pendapatan, pekerjaan dan jumlah anggota keluarga yang akan dinilai memberikan dampak

terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil. Kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. Selain pendapatan, kondisi sosial ekonomi keluarga dapat diketahui dari jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota dalam sebuah keluarga memberikan dampak juga terhadap kesejahteraan keluarga. Semakin besar jumlah anggota dalam sebuah keluarga semakin besar tingkat kebutuhan, dan bila pendapatan tidak mendukung, akan memberi dampak kurang sejahteranya keluarga karena tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Kemudian jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bila sedikit dan pendapatan yang besar memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga. Keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang dapat memenuhi segala kebutuhannya, dan disebut sebagai keluarga berkualitas, dengan terpenuhinya kebutuhan dalam aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga dan mental spiritual serta nilai-nilai agama. Dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan erat dengan besaran pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan dan dikeluarkan sebagai

bentuk konsumsi untuk mencapai kesejahteraan. Dapat diartikan bahwa pendapatan dan konsumsi merupakan variabel sederhana yang menentukan kesejahteraan, karena baik secara individu maupun rumah tangga dapat digunakan untuk mencapai kesejahteraan manusia (Hanum & Safuridar, 2018).

Sedangkan menurut Winarsih (2018), Pengertian dari kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan suatu usaha bersama di dalam suatu keluarga untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi keluarga yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikannya, pekerjaan dan tingkat pendapatannya. Selaras dengan penelitian Safitri (2022), yang menjelaskan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan, baik kebutuhan pangan maupun sandang dan pemenuhan kebutuhan berkaitan juga dengan pendapatan dari keluarga tersebut. Kondisi sosial setiap orang berbeda beda, ada yang pendapatan ekonomi keluarganya tinggi dan ada juga yang pendapatan ekonomi keluarganya rendah. Kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan melalui kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, aktivitas pendapatan, tingkat pendidikan dan tingkat jabatan di suatu kelompok.

2.3.2 Dimensi Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Kuswati (2020) mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam kekerabatan, status jabatan, dan status agama yang dianut. Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau terasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya.

Ada beberapa kriteria yang biasa dipakai untuk menggolongkan anggota masyarakat/keluarga ke dalam suatu lapisan yaitu:

- Ukuran kekayaan, lapisan masyarakat teratas merupakan yang memiliki kekayaan paling banyak.
- Ukuran kekuasaan, barang siapa memiliki kekuasaan atau memiliki wewenang terbesar menempati lapisan atas.

- Ukuran kehormatan, orang tua yang paling disegani memiliki tempat teratas, ukuran ini terlepas dari jumlah kekayaan dan kekuasaan. Hal ini banyak dijumpai dalam masyarakat tradisional. Biasanya adalah orang tua, dan yang pernah berjasa.
- Ukuran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai ukuran dipakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Tetapi kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat negatif karena bukan mutu ilmu yang dijadikan ukuran tetapi gelar akademik.

Kondisi sosial ekonomi orang tua pada kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yakni adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua (pendapatan orang tua) yang sifatnya terbatas dan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya. Menurut proses perkembangannya, status sosial dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. *Ascribed* status (status yang diperoleh atas dasar keturunan). Kedudukan ini didapatkan atas dasar turunan dari orang tuanya, jadi semenjak dilahirkan seseorang sudah diberi kedudukan dalam masyarakat. Kedudukan ini tidak memandang perbedaan rohani atau kemampuan seseorang tetapi benar-benar diperoleh dari keturunan. Contoh: seorang suami dikodratkan memiliki status berbeda dengan istri dan anak-anaknya dalam keluarga, di mana emansipasi

telah berkembang di bidang pendidikan, politik, pekerjaan dan jabatan, wanita berkedudukan sama dengan laki-laki namun wanita tidak akan bisa menyamai laki-laki dalam hal fisik dan biologis (Kuswati, 2020).

2. *Achieved* status (status yang diperoleh atas dasar usaha yang dilakukan secara sengaja). Kedudukan ini didapat setelah seseorang berusaha dengan usaha-usaha yang dilakukan berdasarkan kemampuannya agar bisa mencapai kedudukan yang mereka inginkan. Contohnya seseorang bisa mendapatkan jabatan sebagai manajer perusahaan asal bisa memenuhi syarat yang sudah ditentukan dan berusaha serta bekerja keras dalam proses pencapaian tujuannya (Kuswati, 2020).

Dengan demikian status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang yang didasarkan pada kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan materi, yang dapat menunjukkan status sosial ekonomi yang dimiliki seorang individu tersebut. Jadi kondisi perekonomian keluarga adalah salah satu unsur penting dalam kelangsungan pendidikan seseorang.

2.4 Jenis Pekerjaan Orang Tua

2.4.1 Pengertian Jenis Pekerjaan Orang Tua

Menurut Soeroto memberikan definisi mengenai pekerjaan merupakan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau

tidak. Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja atau berusaha merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup (Kuswati, 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pekerjaan adalah:

- Barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan); tugas kewajiban; bekerja; perbuatan.
- Pencarian; yang dijadikan pokok penghidupan; sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah.
- Hal bekerjanya sesuatu, berkenaan dengan hasil kerja

Menurut Rohimah (2018), jenis pekerjaan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi 5 golongan yaitu:

- Golongan Pegawai Negeri, merupakan mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan Negeri tertentu serta digaji menurut perundang-undangan yang berlaku.

- Golongan Pegawai Swasta, merupakan mereka yang bekerja pada instansi non-pemerintahan atau mereka yang bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta.
- Golongan Pedagang, adalah mereka yang memiliki perusahaan/bidang usaha yang besar maupun yang kecil.
- Golongan Petani, nelayan dan perkebunan merupakan mereka yang mata pencahariannya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia di laut dan di darat. Misalnya hasil bercocok tanam, memancing, dan berkebun.
- Golongan Buruh adalah mereka yang bekerja menjual jasa seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu, dan pekerjaan yang berkaitan dengan jasa mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya yang menjadi mata pencaharian maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperolehnya. Serta semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi dan kedudukan di masyarakat.

2.4.2 Indikator Pekerjaan Orang Tua

Dalam pedoman ISCO (*International Standart Clasification of Oeception*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Profesional ahli teknik dan ahli jenis
2. Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
3. Administrasi tata usaha dan sejenisnya
4. Jasa
5. Petani
6. Produksi dan operator alat angkut.

Dari berbagai klasifikasi pekerjaan di atas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi.

Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut atau bengkel.

Tingkat pekerjaan orang tua yang berstatus tinggi sampai rendah tampak pada jenis pekerjaan orang tua, yaitu sebagai berikut:

- Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi tinggi, PNS golongan IV ke atas, pedagang besar, pengusaha besar, dokter,.
- Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi sedang adalah pensiunan PNS golongan IV A ke atas, pedagang menengah, PNS golongan III/b-III/d, guru SMP /SMA,

TNI, kepala sekolah, pensiunan PNS golongan II/d-III/b, PNS golongan II/d-III/b, guru SD, usaha toko.

- Pekerjaan yang menunjukkan status sosial ekonomi rendah adalah tukang bangunan, petani kecil, buruh tani, sopir angkutan, dan pekerjaan lain yang tidak tentu dalam mendapatkan penghasilan tiap bulannya (Kuswati, 2020).

2.5 Pendapatan Orang Tua

2.5.1 Pengertian Pendapatan Orang Tua

Pada dasarnya tujuan orang bekerja adalah untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan merupakan balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pekerja dipengaruhi jam kerja yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil merupakan nilai jumlah jasa dan jumlah produksi barang yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan hasil yang diterima oleh penerima, bisa jadi dalam bentuk upah dari seseorang bekerja atau uang hasil menjual, dan lain sebagainya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sebuah keluarga berusaha meningkatkan pendapatannya melalui berbagai upaya. Salah satu upaya tersebut dikarenakan keterbatasan sumber daya ekonomi maka dengan terpaksa keluarga yang miskin harus melibatkan seluruh sumber daya manusia di

dalam keluarga tersebut, tak terkecuali anak-anak mereka yang masih di bawah umur (Avianti & Sihaloho, 2013).

Menurut penelitian Perdana (2018), pendapatan orang tua merupakan pendapatan yang diperoleh dengan menjual faktor-faktor produksi yang akan diperoleh dari imbalan jasa-jasa atas pengadaan faktor produksi tersebut dalam bentuk gaji, sewa tanah, modal kerja dan sebagainya. Besarnya jumlah pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam suatu masyarakat itu sejahtera dan sebaliknya jika jumlah pendapatan yang rendah menggambarkan ekonomi keluarga dalam suatu masyarakat itu kurang sejahtera dan menjadikan keluarga akan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja agar mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk mengerahkan anak di bawah usia kerja. Semakin rendah pendapatan orang tua, maka partisipasi pekerja anak juga akan semakin tinggi.

2.5.2 Indikator Pendapatan Orang Tua

Badan Pusat Statistik (BPS) merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya *regular* dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:

- Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
- Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.

- Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.

2. Pendapatan yang berupa barang yaitu: pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berdasarkan penggolongannya BPS (Badan Pusat Statistik) membedakan pendapatan penduduk menjadi empat golongan, yaitu:

- Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan antara Rp 2.500.000 s/d Rp 3.500.000 per bulan.
- Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 per bulan.
- Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.

2.6 Jumlah Tanggungan Keluarga

2.6.1 Pengertian Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang menggunakan, memakai ataupun menghabiskan barang dan jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah anggota keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan pendapatan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga

sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga. Setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri. Sehingga di dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak maka kebutuhan-kebutuhan akan banyak. (Rungkat et al, 2020).

Menurut Hanum & Safuridar (2018), jumlah anggota dalam keluarga memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan semakin sedikit jumlah anggota di dalam keluarga maka semakin sedikit juga tingkat kebutuhannya dan apabila pendapatannya besar akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Kemudian apabila di dalam keluarga tersebut dengan jumlah anggota keluarga menjadi tanggungan bila besar maka semakin besar juga tingkat kebutuhannya dan apabila pendapatannya yang sedikit akan memberikan dampak kurang sejahtera keluarganya. Secara tidak langsung keluarga yang kurang sejahtera akan memaksa tenaga kerja untuk mencari penghasilan tambahan termasuk keterlibatan anak-anak mereka dalam mencari penghasilan tambahan tersebut dengan bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya.

2.6.2 Indikator Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut penelitian Triyono et al. (2022) menjelaskan bahwa jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah tapi belum bekerja. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Menurut Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah tanggungan ke dalam tiga kelompok yakni:

- Tanggungan keluarga kecil 1-3 orang.
- Tanggungan keluarga sedang 4-6 orang.
- Tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang.

Jumlah tanggungan ini biasanya akan dipengaruhi oleh aspek geografis, pendidikan dan budaya. Karena letak geografis biasanya akan mempengaruhi jumlah tanggungan, misalnya saja keluarga yang berada di kota dengan di desa. Di kota biasanya orang-orang akan berpikiran bahwa memiliki anak 2 saja sudah cukup karena mereka memperhitungkan berapa biaya yang harus mereka keluarkan nantinya sedangkan di desa biasanya mereka memiliki banyak anak karena berpikir mereka yang akan menjadi penerus dari keluarga tersebut terlepas dari berapa jumlahnya. Selain itu anggapan bahwa “banyak anak banyak rezeki” masih mempengaruhi mindset dari orang Indonesia sehingga sering kali

masih ada keluarga yang memiliki jumlah tanggungan anak yang sangat banyak

2.7 Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan gambaran dan kerangka pemikiran dalam penelitian maka perlu kiranya untuk membahas hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sehingga akan menghasilkan suatu analisa yang memberikan yang sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu di antaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Saleh et al. (2016) di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa yang melatarbelakangi terjadinya eksploitasi pekerja anak sebagai bentuk penyimpangan sosial yaitu faktor kemiskinan atau rendahnya pendapatan yang menyebabkan terjadinya eksploitasi pekerja anak di bawah umur. Selain kemiskinan, pengaruh lingkungan sosial juga menjadi satu latar belakang terjadinya eksploitasi pekerja anak, di mana dengan melihat lingkungan di sekitarnya serta orang-orang yang berada di dalam lingkungan tersebut yang melakukan perilaku eksploitasi pekerja anak. Selain hal tersebut para pekerja anak pemulung juga banyak yang tidak bisa mengenyam pendidikan karena kurangnya pengetahuan atau kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) dari 90 responden yang diteliti menyimpulkan bahwa variabel pendidikan anak sebesar 0,842 berpengaruh

signifikan terhadap pekerja anak di Kota Jambi, dikarenakan semakin tingginya pendidikan anak maka akan menurunkan angka pekerja anak sebesar 0,044. Kemudian variabel pendapatan orang tua sebesar -0,521 tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak di Kota Jambi. Sebagian besar anak yang bekerja di sektor informal menyatakan, bahwa sebenarnya alasan bekerja karena terpaksa untuk memperoleh tambahan penghasilan guna membantu membiayai kebutuhan keluarga, khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Khamil (2016) dari 69 responden yang diteliti di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pekerja anak pada Gampong Aluduamas Kecamatan Kota Bahagia di bawah usia 17 tahun secara aktif sekitar 75% anak menunjukkan banyaknya anak-anak yang di bawah umur yang berasal dari keluarga kurang mampu akibatnya anak tidak dapat memperoleh pendidikan secara layak hingga putus sekolah dan hal inilah yang menyebabkan anak-anak masuk ke dalam dunia kerja. Pada dasarnya, anak bekerja atas kemauan dirinya sendiri untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga orang tua juga tidak dapat melarang anaknya untuk bekerja,

Penelitian Zulfikar (2018) dari 91 responden yang diteliti menyimpulkan bahwa Kemudian variabel pendidikan anak sebesar $0,000 < 0,05$ berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak sektor informal di Kota Makassar.

Kemudian pendapatan orang tua sebesar $0,40 < 0,05$ berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pekerja anak di bawah umur, Sebagian besar anak yang bekerja di sektor informal menyatakan, bahwa sebenarnya alasan bekerja karena kemauan sendiri untuk memperoleh tambahan penghasilan guna membantu membiayai kebutuhan keluarga.

Berdasarkan penelitian Lubis & Saleh (2020) yang di mana hasil penelitiannya menyebutkan variabel pendapatan orang tua dan variabel pendidikan anak berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur. Dan ada juga faktor kebiasaan yang menyebabkan terjadinya pekerja anak di Kelurahan Silandit Kota Padang sidimpuan yang di mana hal tersebut terjadi karena adanya ajakan dari teman-teman sebayanya atau keluarga dari si anak untuk bekerja.

Menurut penelitian Perdana (2018) dari 147 responden yang di mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel pendapatan orang tua sebesar $0,083$ berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap pekerja anak karena semakin rendah pendapatan orang tua, maka semakin besar probabilitas atau peluang anak untuk bekerja semakin besar. Kemudian variabel pendidikan anak sebesar $0,079$ berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di sektor informal DKI Jakarta. Selanjutnya variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar $0,61$ berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap pekerja anak di sektor informal DKI Jakarta. Di mana

penambahan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan keinginan orang tua untuk mempekerjakan anak-anak.

Berdasarkan penelitian Anggraini et al. (2020) yang berjudul “Fenomena pekerja anak (kasus pedagang asongan anak di Kawasan ekonomi khusus Mandalika, Lombok Tengah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menjadi perdagangan asongan dipengaruhi oleh Tindakan masa lalu sehingga ada tujuan yang ingin dicapai. Mereka bekerja hampir setiap hari di luar jam sekolah. Sebagai pedagang asongan sebagian besar memaknai haknya sebagai seorang anak dapat terpenuhi ada pula tidak terpenuhi.

Penelitian yang dilakukan oleh Avianti & Sihalo (2013) di mana hasil penelitiannya menyimpulkan jenis pekerjaan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak pada industri kecil sandal di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sedangkan faktor pendapatan orang tua memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap pekerja anak pada industri kecil sandal di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pendapatan yang di hasilkan oleh orang tua sebenarnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga anak juga ikut bekerja karena orang tua beranggapan bahwa membantu orang tua merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh anak.

Berdasarkan penelitian Suryati & Suryaningsih (2015) dari 100 di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel pendapatan orang tua sebesar 0,000 memiliki arah yang positif dan

signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur. Adapun variabel pendidikan anak sebesar 0,601 mempunyai arah negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak. Kemudian variabel jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,497 berhubungan secara signifikan dan memiliki arah negatif terhadap pekerja anak di bawah umur pada Kabupaten Lombok Barat. Selanjutnya jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur di Kabupaten Lombok Barat, yang artinya pilihan orang tua untuk tetap mempekerjakan atau memperbolehkan anak-anak mereka untuk bekerja.

Berdasarkan penelitian Nursita & Edy (2022) dari 100 responden di mana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel independen yaitu pendapatan orang tua dan pendidikan anak berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak yang di mana anak dihadapkan dengan dua pilihan yaitu bersekolah atau bekerja. Hal ini dikarenakan sebagian besar sampel tinggal di kawasan kumuh yang agak jauh dari sekolah yang berfasilitas memadai dan juga rendahnya pendapatan orang tua sehingga menimbulkan persepsi orang tua dan anak untuk condong menghabiskan waktu lebih produktif di kegiatan ekonomi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|------------|--|---|---|--|---|
| 1 | Eksplorasi Pekerja Anak Pemulung (Saleh et al., 2016) | Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan (verification). | Yang melatarbelakangi penyebab terjadinya eksploitasi pekerja anak di kota Makassar yaitu faktor kemiskinan dan pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya. | Variabel Dependen: Pekerja anak. Variabel Independen: Pendapatan orang tua, dan jumlah tanggungan keluarga | Variabel Independen: Pengaruh jenis pekerjaan orang tua dan lingkungan sosial |
| 2 | Pengaruh Pendidikan Anak Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi (Pratama | Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, wawancara dengan teknik analisis data | Variabel pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak sedangkan variabel pendapatan | Variabel dependen: pekerja anak Variabel independen: pendapatan orang tua | Variabel Independen: jenis pekerjaan orang tua dan jumlah anggota keluarga |

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|---|---|
| | 2021) | regresi linear berganda. | orang tua tidak berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak. | | |
| 3 | Fenomena Anak Bekerja Di Bawah Umur (Study di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan (Khamil, 2016) | Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan teknik deskriptif yaitu menganalisis terkait masalah pekerja anak di Gampong Alurduamas. | Penyebab timbulnya pekerja anak di desa Alurduamas didasari oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, faktor budaya, faktor orang tua dan kemauan sendiri. | Variabel Dependen: Pekerja anak. Variabel Independen: faktor ekonomi dan faktor orang tua | Variabel Independen: Faktor budaya, jenis pekerjaan orang tua, dan jumlah tanggungan keluarga |
| 4 | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Di | Teknik pengumpulan data dalam penelitian | Variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan | Variabel Dependen: pekerja anak Variabel Independen: | Variabel Independen: faktor budaya, jenis pekerjaan orang tua |

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|--|--|---|
| | Bawah Umur Pada Sektor Informal Di Kota Makassar (Zulfikar, 2018) | ini dari interview, observasi, dokumentasi dan lembaran pengumpulan data dengan teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta menggunakan regresi berganda. | negatif terhadap pekerja anak di bawah umur, sedangkan variabel pendapatan orang tua berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pekerja anak di bawah umur. | pendapatan orang tua | dan jumlah anggota keluarga. |
| 5 | Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan (Lubis & Saleh, 2020) | Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang | Dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel pendapatan orang tua dan pendidikan anak berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur. Dan ada juga faktor kebiasaan yang menyebabkan | Variabel Dependen: pekerja anak Variabel Independen: Faktor ekonomi/pendapatan keluarga | Variabel Independen: Faktor kebiasaan, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah anggota keluarga. |

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|---|---|--|---|
| | | <p>diselidiki dengan menggambar. Melukiskan keadaan obyek peneliti.</p> | <p>n terjadinya pekerja anak di Kelurahan Silandit Kota Padang.</p> | | |
| 6 | <p>Dinamika Pekerja Anak: Studi Kasus Pekerja Anak pada Sektor Informal di DKI Jakarta (Perdana, 2018)</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode penentuan responden berdasarkan prosedur purposive sampling.</p> | <p>Dari 147 responden di mana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel pendapatan orang tua, pendidikan anak, serta jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di sektor informal DKI Jakarta.</p> | <p>Variabel Dependen: pekerja anak Variabel Independen: Pendapatan orang tua, jumlah tanggungan keluarga</p> | <p>Variabel Independen: pengaruh upah pekerja anak terhadap peluang pekerja anak, jenis pekerjaan orang tua</p> |
| 7 | <p>Fenomena Pekerja Anak (Kasus Pedagang Asongan Anak di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Lombok</p> | <p>Teknik pengumpulan data yang digunakan merupakan triangulasi dengan teknik analisis</p> | <p>Fenomena pekerja anak yang menjadi pedagang asongan souvenir khas Lombok memiliki dua motif yaitu</p> | <p>Variabel Dependen: Pekerja anak Variabel Independen: pendapatan orang tua</p> | <p>Variabel Independen: jenis pekerjaan orang tua, jumlah anggota keluarga, faktor teman sebaya, pola asuh,</p> |

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|---|---|---|
| | Tengah) (Anggraini et al., 2020) | data yang digunakan adalah reduksi data. | motif sebab karena faktor teman sebaya, ekonomi keluarga, pola asuh, longgornya aturan sekolah dan keinginan sendiri. Motif untuk bermain sambil mempererat hubungan sosial, membantu ekonomi keluarga, membahagikan orang tua. | | longgornya aturan sekolah, keinginan sendiri. |
| 8 | Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dan kesejahteraan Dirinya Di desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (Avianti & | Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif dan tabulasi | Jenis pekerjaan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur. Sedangkan pendapatan orang tua memiliki pengaruh negatif dan tidak | Variabel Dependen: pekerja anak. Variabel Independen: jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua | Variabel Independen: jumlah anggota keluarga, norma dan sikap sosial, permintaan dari rumah tangga, permintaan dari usaha-usaha lain. |

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|---|---|
| | Sihaloh, 2013) | silang. | berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur | | |
| 9 | Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Kabupaten Lombok Barat (Suryati & Suryaningsih , 2015) | Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dokumentasi, wawancara dan observasi dengan teknik analisis data regresi logistik binery. | Dari 100 responden di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua, memiliki arah positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur. Sedangkan variabel pendidikan anak dan jumlah tanggungan keluarga memiliki arah negatif | Variabel Dependen: Pekerja anak. Variabel Independen: jenis pekerjaan orang tua , pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga | Variabel Independen: pendidikan, aktivitas sosial |

| No. | Peneliti | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|--|---|
| | | | <p>dan berhubungan secara signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur. Selanjutnya jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur.</p> | | |
| 10 | <p>Pendidikan Pekerja Anak: Dampak Kemiskinan Pada Pendidikan (Nursita & Edy, 2022)</p> | <p>Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi dengan teknik analisis data dengan regresi binary logistik</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen pendapatan orang tua dan pendidikan anak berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur.</p> | <p>Variabel Dependen: Pekerja anak Variabel Independen: Pendapatan orang tua</p> | <p>Variabel Independen: alokasi jumlah waktu jam kerja pekerja anak, jenis pekerjaan jumlah tanggungan.</p> |

Sumber: Data diolah (2023)

2.8 Keterkaitan Antar Variabel Independen Terhadap Dependen.

2.8.1 Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur.

Menurut penelitian Rizkianto et al. (2013) orang tua memiliki persepsi nilai ekonomi anak sekarang yakni anak merupakan sumber penambahan pendapatan keluarga dan anak saat ini sudah harus bisa membayar uang sekolahnya sendiri. Namun, orang tua juga tidak setuju jika daripada anak bermain dan nonton televisi lebih baik waktu anak digunakan untuk membantu pekerjaan orang tua. Jenis pekerjaan orang tua dalam penelitian ini didominasi sebagai pembuat sepatu, orang tua lebih menekankan anak laki-laki untuk bekerja membuat sepatu dibandingkan perempuan. Hal tersebut dikarenakan pembuatan sepatu membutuhkan tenaga yang cukup besar maka anak laki-laki mendapatkan tugas dari awal hingga akhir sedangkan anak perempuan hanya mendapatkan tugas dalam pengemasan sepatu dan pembuatan pola saja.

Berdasarkan penelitian Hanum & Safuridar (2018) masyarakat di daerah Gampong Karang Anyar Kota Langsa memiliki jenis pekerjaan bervariasi, di antaranya adalah pegawai, karyawan, petani dan wiraswasta. Jenis pekerjaan memberikan dampak pada tingkat pendapatan yang bervariasi. Pekerjaan sebagai pegawai memiliki pendapatan yang selalu stabil dengan perolehan tetap setiap bulannya sedangkan pekerjaan sebagai petani mereka memiliki pendapatan yang tidak stabil. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan dampak

terhadap kesejahteraan keluarga dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari tingkat konsumsi maka keluarga tersebut kurang sejahtera. Dan hal ini akan memicu terjadinya pekerja anak dari jenis pekerjaan orang tua mereka dengan berpendapatan yang rendah.

2.8.2 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur

Menurut penelitian Avianti & Sihalo (2013), Masuknya anak di dalam dunia kerja salah satu faktornya adalah kemiskinan yang di mana pendapatan orang tua anak tergolong rendah dan kurang sejahtera. Keluarga yang miskin dengan keterbatasan ekonomi dan pendapatan yang rendah tentu saja mencari cara atau strategi untuk mempertahankan hidup atau memenuhi segala kebutuhan termasuk melibatkan anak-anak mereka. Melibatkan anak untuk masuk ke dalam dunia kerja merupakan salah satu cara atau strategi pencari nafkah guna menambah pendapatan keluarga. Anak yang masuk ke dalam dunia kerja dalam suatu keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan dan pendapatan di dalam suatu keluarga karena bagaimanapun ketika ada tambahan anggota keluarga yang turut bekerja maka pendapatan dalam keluarga tersebut juga akan meningkat.

Mengacu pada penelitian Perdana (2018), dalam penelitian ini menyebutkan keberadaan anak masuk ke dalam dunia kerja tidak lepas dari adanya masyarakat miskin di Indonesia, baik yang

tinggal di perdesaan maupun di perkotaan. Keluarga mereka harus bekerja keras untuk memperbaiki perekonomian dan memperbaiki nasibnya. Orang tua dengan pendapatan yang rendah terpaksa mengerahkan seluruh anggota keluarganya yang ada untuk mencari nafkah, walaupun anggota keluarganya itu adalah anak mereka sendiri yang belum dewasa dan siap bekerja demi mencukupi kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin rendah pendapatan orang tua, maka partisipasi pekerja anak juga akan meningkat.

2.8.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur.

Menurut penelitian Satria (2018), jumlah tanggungan keluarga merupakan seluruh jumlah anggota keluarga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk ke dalam kelompok tenaga kerja. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga maka semakin besar pula beban keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan bertambahnya beban keluarga maka tidak menutup kemungkinan anak dari keluarga tersebut masuk ke dalam dunia kerja. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin besar jumlah anggota maka peluang anak masuk ke dalam dunia kerja akan meningkat. Sebaliknya apabila jumlah anggota keluarga lebih sedikit dan beban serta kebutuhan sehari-hari cenderung lebih rendah, maka peluang anak memasuki dunia kerja juga akan semakin rendah

Mengacu pada penelitian Sulistyowati (2019) jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan mempengaruhi timbulnya pekerja anak di desa Parakan, namun faktor lingkungan terbukti mempengaruhi. Dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar pekerja anak bekerja di tempat usaha milik orang tua maupun keluarga baik karena keinginan diri sendiri maupun keinginan orang tua. Memiliki lebih banyak anggota dalam suatu keluarga dapat meningkatkan pengeluaran keluarga, namun jika anggota keluarga merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga maka pekerja anak tidak akan terjadi. Sebaliknya jika jumlah anggota rumah tangga nya banyak dan sumber daya manusia yang tidak dimanfaatkan secara maksimal maka akan meningkatnya pekerja anak di rumah tangga tersebut.

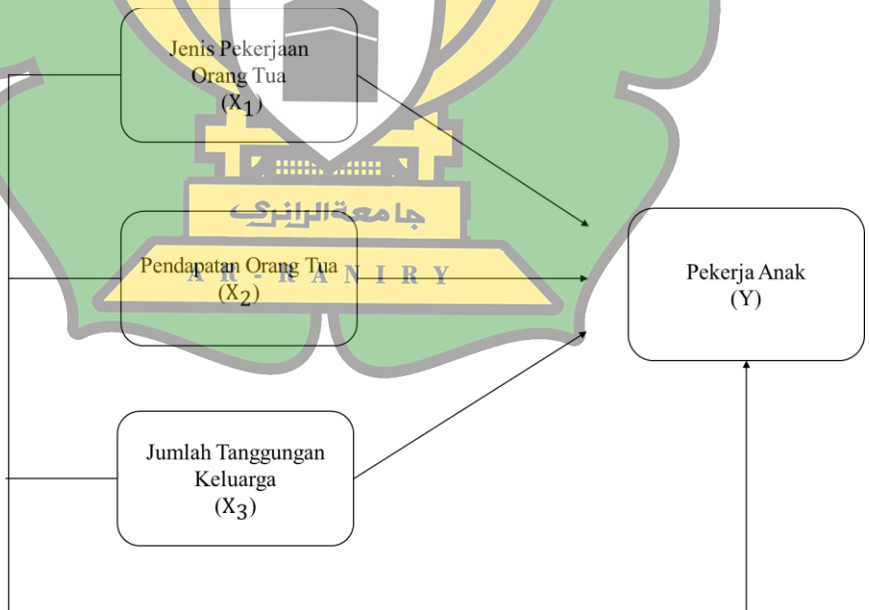
Menurut penelitian Hanum & Safuridar (2018), jumlah anggota keluarga memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota dalam sebuah keluarga maka semakin besar juga tingkat kebutuhannya, dan apabila pendapatan dalam sebuah keluarga tidak mendukung akan memberikan dampak kurang sejahteranya keluarga karena tidak mencukupi kebutuhan dalam keluarga. Kemudian jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan yang sedikit dan pendapatannya besar akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan di dalam keluarga maka secara tidak langsung akan memaksa sebagian anggota di

dalam keluarga tersebut untuk mencari penghasilan tambahan tidak menutup kemungkinan anak-anak mereka ikut serta dalam mencari penghasilan tambahan tersebut.

2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018), kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori memiliki hubungan dengan berbagai faktor telah didefinisikan sebagai hal yang penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh jenis pekerjaan orang tua (X_1), pendapatan orang tua (X_2), dan jumlah tanggung keluarga (X_3) terhadap pekerja anak (Y).

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2023)

Kerangka pemikiran di atas menjelaskan tentang keterkaitan antar variabel, secara parsial variabel jenis pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap pekerja anak, diikuti oleh variabel pendapatan orang tua berpengaruh terhadap pekerja anak, serta variabel jumlah tanggungan keluarga juga berpengaruh terhadap pekerja anak, Kemudian variabel jenis pekerjaan orang tua (X_1), pendapatan orang tua (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur.

2.10 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau dugaan dalam jangka waktu sementara. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang sedang diteliti (Basuki, 2015).

Maka adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

- Ha1: Jenis pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.
- Ho1: Jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.
- Ha2: Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.
- Ho2: Pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.
- Ha3: Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.
- Ho3: Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh

Ha4: Jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

Ho4: Jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan tidak berpengaruh terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok organisasi tertentu atau sebagai gambaran tentang suatu masyarakat atau kelompok organisasi tertentu sesuatu gejala atau fenomena atau hubungan antara gejala atau fenomena tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga mempengaruhi fenomena pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, guna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu pada penelitian terkait. (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini peneliti mencari hubungan antar variabel bebas yang terdiri dari variabel jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua serta jumlah tanggungan keluarga terhadap variabel terikat yaitu pekerja anak.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah

seluruh pekerja anak di bawah umur dengan rentang usia 10-17 tahun yang berdomisili di Kota Banda Aceh,

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian (Sugiyono, 2018). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus teori Roscoe. Berdasarkan panduan Roscoe mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi), maka sebaiknya ukuran sampel 5-10 kali lebih besar dari jumlah indikator (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdiri dari 12 indikator, maka ukuran sampelnya adalah $12 \times 6 = 72$ responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan anggota sampel data dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Adapun sampel yang dipilih di beberapa Kecamatan dan desa di Kota Banda Aceh yaitu Kecamatan Meuraxa (desa Lampaseh), Kecamatan Kuta Alam (desa Peunayong, dan desa Lampulo), Kecamatan Syiah Kuala (desa Alue Naga dan Kopelma Darussalam), dan Kecamatan Kuta Raja (desa Gampong Jawa dan desa Keudah). Alasan pemilihan lokasi dikarenakan kawasan tersebut terdapat banyak pekerja anak di bawah umur daripada

beberapa kawasan lainnya yang ada di Kota Banda Aceh yang dianggap dapat mewakili pekerja anak di Kota Banda Aceh.

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder, yang dianggap relevan dan akurat dengan menggunakan kuesioner untuk memperoleh data secara langsung dari responden dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dipahami oleh responden yang akan diteliti. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, kemudian dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Sugiyono, 2018). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder seperti jurnal, artikel, buku yang berkaitan langsung dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpul data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan dalam menghimpun data primer lebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas pertanyaan atau

pernyataan. Tujuannya adalah agar mampu dipahami oleh responden guna mendapatkan data yang sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melalui proses kesesuaian pada pertanyaan atau pernyataan, proses selanjutnya adalah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dilakukan uji dengan menggunakan SPSS.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Klasifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan merupakan variabel jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga sebagai variabel independen (bebas) dan pekerja anak sebagai variabel dependen (terikat). Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh dikategorikan dalam dua kategori, yaitu anak bekerja dan tidak bersekolah dikategorikan 0 dan anak bekerja dan bersekolah dikategorikan 1.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

2.5.2.1 Pekerja Anak sebagai Y

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen yang digunakan adalah pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh (Y). Pekerja anak merupakan anak-anak

yang terlibat dalam kegiatan produksi dengan rentang usia 10-17 tahun .

3.5.2.2 Jenis Pekerjaan Orang Tua sebagai X_1

Jenis pekerjaan orang tua merupakan segala bentuk kegiatan ekonomi yang bersifat sebagai sumber penghasilan/pendapatan orang tua yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terutama dalam mencukupi kebutuhan anaknya (Darmini, 2020).

3.5.2.3 Pendapatan Orang Tua sebagai X_2

Pendapatan orang tua merupakan seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan (Perdana, 2018).

3.5.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga sebagai X_3

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran keluarga (Purwanto & Taftazani, 2018).

Berikut merupakan Tabel definisi variabel operasional:

Tabel 3.2 Definisi Variabel Operasional

| Variabel | Deskripsi | Tipe Data |
|--|--|-----------|
| Pekerja anak (Y) | Variabel biner bernilai 0 bila anak bekerja dan tidak bersekolah. Bernilai 1 bila anak bekerja dan bersekolah. | Nominal |
| Jenis pekerjaan orang tua (X ₁) | Variabel biner bernilai 1 bila jenis pekerjaan orang tua PNS. Bernilai 2 untuk pegawai swasta. Bernilai 3 untuk pengusaha/pemilik usaha. Bernilai 4 untuk sektor pertanian. Bernilai 5 untuk pekerja lepas/buruh. | Nominal |
| Pendapatan orang tua (X ₂) | Variabel biner bernilai 1 bila pendapatan orang tua kurang dari Rp. 1.000.000. Bernilai 2 untuk Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000. Bernilai 3 untuk Rp. 2.000.000 s/d Rp. 3.000.000. Bernilai 4 untuk Rp. 3.000.000 s/d Rp. 4.000.000. Bernilai 5 untuk Lebih dari Rp. 4.000.000. | Nominal |
| Jumlah tanggungan keluarga (X ₃) | Variabel biner bernilai 1 bila jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang. Bernilai 2 untuk jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Bernilai 3 untuk jumlah tanggungan keluarga 4 orang. Bernilai 4 untuk jumlah tanggungan keluarga 5-7 orang. Bernilai 5 untuk jumlah tanggungan keluarga lebih dari 7 orang | Nominal |

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

3.6 Metode dan Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan bantuan Software SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 26.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel penelitian yang terdiri dari variabel jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Model penelitian ini menggunakan metode regresi logistik biner. Menurut Ghozali (2018) regresi logistik biner merupakan jenis analisis yang di mana variabel dependen merupakan variabel dikatomi (dummy, biner). Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen (Y) dapat diprediksi dengan variabel independen (X). Dalam analisis regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas dan uji pada variabel bebasnya, yang berarti bahwa variabel bebasnya tidak harus memiliki distribusi normal. Variabel dependen (Y) terdiri dari 2 kategori yaitu sukses dan gagal yang dinotasikan dengan $Y = 1$ (sukses) dan $Y = 0$ (gagal). Dengan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$E(Y) = \pi(x) = \frac{\exp(g(x))}{1 + \exp(g(x))}$$

Dengan demikian, spesifikasi model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PA = \beta_0 + \beta_1 JPOT + \beta_2 POT + \beta_3 JTK + \mu$$

Keterangan :

PA : Variabel dependen pekerja anak

β_0 : Estimasi parameter regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Estimasi nilai parameter atau koefisien regresi

JPOT : Variabel independen jenis pekerjaan orang tua

POT : Variabel independen pendapatan orang tua

JTK : Variabel independen jumlah tanggungan keluarga

μ : Galat acak

Pengujian regresi logistik sebagai berikut :

1. Uji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Hipotesis untuk menilai model fit sebagai berikut:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data jelas harus menerima H₀ dan menolak H_a. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, kemudian L di

transformasikan menjadi -2LogL . Output SPSS memberikan dua nilai -2 Log Likelihood yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja (Block Number = 0) dan yang kedua adalah untuk model yang dengan konstanta dan juga tambahan variabel independen (Block Number = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2 Loglikelihood pada awal (Block Number = 0) dengan -2 Loglikelihood pada langkah kedua (Block Number = 1) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Atau dengan kata lain apabila nilai -2 Loglikelihood Block Number = 0 lebih besar dari pada nilai -2 Loglikelihood Block Number = 1 maka menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2018). Kemudian uji model ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian simultan dapat dilihat pada hasil output SPSS yaitu Omnibus Test Of Model Coeficients. Pengujian ini dengan menggunakan tingkat probabilitas (signifikan) 0.05. Apabila nilai signifikan pada tabel tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Kebaiksesuain Model (*Goodness Of Fit*)

Uji Goodness Of Fit dilakukan dengan memperhatikan nilai sebaran chi-square dari metode Hosmer & Lemeshow's.

Hipotesis:

H_0 :Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dengan prediksi model

H1 :Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai observasi dengan prediksi model

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai p-value dari statistik tersebut lebih besar dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang artinya model mampu memprediksi nilai sehingga model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

3. Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*) merupakan uji yang menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi (Widarjono, 2018). Variabel independen dan nilai koefisien determinasi mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Pengambilan kesimpulan dalam uji koefisien determinasi ini adalah sebagai berikut :

- a) Jika koefisien determinasi mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen rendah.
- b) Jika koefisien determinasi mendekati 1, maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen kuat.

4. Uji Signifikan Variabel Independen (Uji Wald)

Uji signifikan model logit ini menggunakan uji statistika Wald. Nilai statistika Wald ini mengikuti distribusi Chi Squares (χ^2). Jika nilai chi square hitung $>$ dari nilai kritis atau nilai tabel chi square maka menolak H_0 yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Keputusan menolak H_0 dapat juga dengan melihat nilai probabilitas chi square. Jika nilai probabilitas chi square $<$ dari tingkat signifikansi 0.05 maka menolak H_0 dan sebaliknya gagal menolak H_0 (Widarjono, 2018).

5. Uji Rasio Kecenderungan (Odds Ratio Test)

. *Odds ratio test* digunakan untuk mengetahui kecenderungan terjadinya variabel dependen. *Odds ratio* merupakan rasio perbandingan antara kecenderungan kejadian untuk $Y=1$ dengan kecenderungan kejadian untuk $Y=0$. Nilai *odds ratio* atau yang biasa disingkat $\text{Exp}(B)$, merupakan eksponen dari koefisien regresi. Nilai *odds ratio* digunakan untuk mengetahui suatu bagian populasi pada kategori tertentu terhadap bagian populasi pada kategori lainnya dalam variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai *odds ratio* menggambarkan perbandingan berapa kali lipat kenaikan atau penurunan angka kejadian (Santoso, 2018). Penghitungan *odds ratio* hanya dilakukan untuk variabel-variabel yang signifikan saja (Budyandra & Azzahra, 2017)

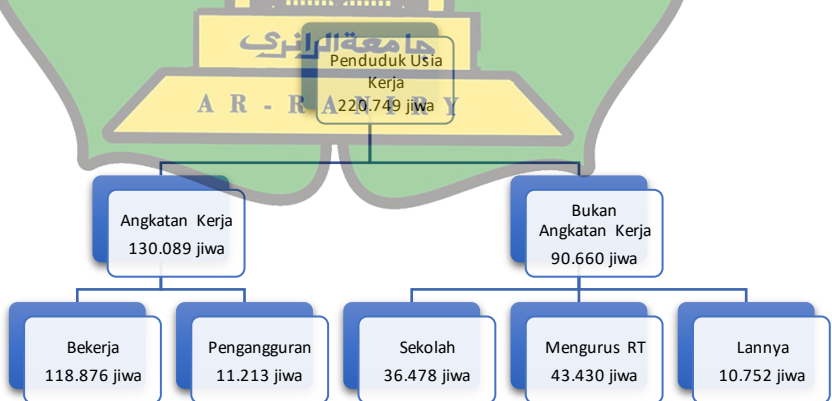
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Ketenagakerjaan Di Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan salah satu dari 23 kabupaten/kota yang berada pada Provinsi Aceh sekaligus sebagai ibukota Provinsi Aceh. Kota Banda Aceh pada tahun 2022 memiliki jumlah penduduk sebesar 257.635 jiwa dengan penduduk laki-laki sebesar 129.868 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 127,767 jiwa. Kecamatan Kuta Alam mempunyai jumlah penduduk yang paling besar yaitu 42.749 jiwa. Kepadatan penduduk kota Banda Aceh tahun 2022 adalah 4.199 jiwa untuk setiap 1 km². Kecamatan Baiturrahman memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 75.255 jiwa/km². Sedangkan Kecamatan Syiah Kuala Memiliki kepadatan penduduk terendah sebesar 2.350 jiwa/km² (BPS: Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2022).

Gambar 4.1 Diagram Ketenagakerjaan Kota Banda Aceh, 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022 (diolah)

Berdasarkan pada Gambar 4.1, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia kerja di Kota Banda Aceh tahun 2022 sebesar 220.749 jiwa dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok angkatan kerja sebesar 130.089 jiwa dan bukan angkatan kerja sebesar 90.660 jiwa. Penduduk yang bekerja sebesar 113.876 jiwa dan pengangguran sebesar 11.213 jiwa masuk ke dalam ke angkatan kerja. Sedangkan, penduduk yang termasuk kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang bersekolah sebesar 36.478 jiwa, mengurus rumah tangga sebesar 43.430 jiwa dan penerima pendapatan lainnya sebesar 10.752 jiwa. Angka ini diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang rutin dilakukan oleh Badan Pusat Statistik setiap tahunnya.

4.2.1 Deskripsi Variabel Pekerja Anak

Hasil jawaban responden mengenai pertanyaan kuesioner variabel dependen Pekerja Anak (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerja Anak

| No. | Pilihan | Frekuensi | Persentase |
|-----|-----------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Saya Bekerja dan Tidak Bersekolah | 29 | 28,43% |
| 2 | Saya Bekerja dan Bersekolah | 73 | 71,57% |
| | Total | 102 | 100% |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa sebanyak 28,43% pekerja anak telah meninggalkan pendidikan formal nya atau bahkan tidak pernah mengikuti pendidikan formal dengan berbagai faktor seperti biaya pendidikan yang tidak mencukupi maupun faktor keinginan orang tua yang berpendapat bahwa anak sebaiknya membantu kedua orang tuanya dibandingkan bersekolah. Jumlah responden anak bekerja dan tidak bersekolah sebesar 29 responden dari total 102 responden. Sedangkan sebesar 71,57% pekerja anak, mereka secara bersamaan bekerja dan menjalani pendidikan formal. Pekerja anak tersebut mungkin bekerja setelah jam sekolah atau pada hari libur, tetapi tetap aktif dalam pendidikan formal mereka. Jumlah responden anak bekerja sambil sekolah sebesar 73 responden dari total 102 responden .

4.2.2 Deskripsi Variabel Jenis Pekerjaan Orang Tua

Hasil jawaban responden mengenai pertanyaan kuesioner variabel independen Jenis Pekerjaan Orang Tua (X_1) dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua

| No. | Pilihan | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------------------|-----------|------------|
| 1 | PNS | 0 | 0% |
| 2 | Pegawai Swasta | 2 | 1,96% |
| 3 | Pengusaha/Pemilik Usaha | 33 | 32,35% |
| 4 | Pertanian | 12 | 11,76% |

| | | | |
|---|---------------------|-----|--------|
| 5 | Pekerja Lepas/Buruh | 55 | 53,93% |
| | Total | 102 | 100% |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa Jenis Pekerjaan Orang Tua pekerja anak sebagai pekerja lepas atau buruh dengan persentase terbesar yaitu 53,93% atau sekitar 55 responden dari total 102 responden yang tersebar di beberapa desa meliputi desa Peunayong, Lampuloh, Gampong Jawa . Sebanyak 32.35% atau sekitar 33 responden dari total 102 responden, orang tua pekerja anak bekerja sebagai pengusaha/pemilik usaha yang tersebar di beberapa desa meliputi desa Peunayong, desa Gampong Baru, Kopelma Darussalam . Sebanyak 11,76% atau sekitar 12 responden dari total 102 responden orang tua pekerja anak bekerja sebagai sektor pertanian (petani sawah, peternak, nelayan) yang tersebar di beberapa desa meliputi desa Lampuloh, dan desa Alue Naga. Sebanyak 1.96% atau sekitar 2 responden dari total 102 responden orang tua pekerja anak bekerja sebagai pegawai swasta yang tersebar di desa Peunayong. Dan jenis pekerjaan orang tua sebagai PNS tidak ada responden yang termasuk dalam kategori ini.

4.2.3 Deskripsi Variabel Pendapatan Orang Tua

Hasil jawaban responden mengenai pertanyaan kuesioner variabel independen Pendapatan Orang Tua (X_2) dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi
Responden Berdasarkan
Pendapatan Orang Tua

| No. | Pilihan | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Kurang dari Rp. 1.000.000 | 55 | 53,92% |
| 2 | Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000 | 32 | 31,37% |
| 3 | Rp. 2.000.000 s/d Rp. 3.000.000 | 13 | 12,75% |
| 4 | Rp. 3.000.000 s/d Rp. 4.000.000 | 2 | 1,96% |
| 5 | Lebih dari Rp. 4.000.000 | 0 | 0% |
| | Total | 102 | 100% |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan analisis Tabel 4.3, bahwa dapat diketahui indikator pendapatan orang tua dengan persentase terbesar yaitu 53,92% atau sekitar 55 responden dari total 102 responden, berada pada pendapatan terkecil yaitu sebesar kurang dari Rp. 1.000.000. Kemudian pada urutan kedua persentase terbesar pendapatan orang tua yaitu sebesar 31,37% atau sekitar 32 responden dari total 102 responden berada pada pendapatan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000. Selanjutnya pada urutan ketiga persentase pendapatan orang tua sebesar 12,75% atau sekitar 13 responden dari total 102 responden berada pada pendapatan Rp. 2.000.000 s/d Rp. 3.000.000. Kemudian disusul pada urutan keempat persentase pendapatan orang tua sebesar 1,96% atau sekitar 2 responden dari total 102 responden berada pada pendapatan Rp. 3.000.000 s/d Rp.

4.000.000. Dan persentase terkecil pendapatan orang tua pada urutan kelima sebesar 0% atau tidak adanya responden dari total 102 responden.

4.2.4 Deskripsi Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga

Hasil jawaban responden mengenai pertanyaan kuesioner variabel independen Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

| No. | Pilihan | Frekuensi | Persentase |
|-----|---|-----------|------------|
| 1 | Jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang | 0 | 0% |
| 2 | Jumlah tanggungan keluarga 3 orang | 14 | 13,73% |
| 3 | Jumlah tanggungan keluarga 4 orang | 36 | 35,29% |
| 4 | Jumlah tanggungan keluarga 5-7 orang | 20 | 19,61% |
| 5 | Jumlah tanggungan keluarga lebih dari 7 orang | 32 | 31,37% |
| | Total | 102 | 100% |

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan analisis Tabel 4.4, bahwa dapat diketahui indikator jumlah tanggungan keluarga dengan persentase terbesar sebesar 35,29% atau sekitar 36 responden dari total 102 responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 orang.

Kemudian pada urutan kedua persentase terbesar sebesar 31,37% atau sekitar 32 responden dari total 105 responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga lebih dari 7 orang. Selanjutnya pada urutan ketiga persentase sebesar 19,61% atau sekitar 20 responden dari total 102 responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5-7 orang. Kemudian disusul pada urutan keempat persentase sebesar 13,73% atau sekitar 14 responden dari total 102 responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Dan persentase terkecil sebesar 0% atau 0 responden dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-2 orang.

4.3 Hasil Estimasi Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana variabel terikat/dependen merupakan variabel dummy yang hanya mempunyai dua pilihan yaitu ya atau tidak. Ada 2 kategori variabel terikat dalam penelitian ini yaitu “anak bekerja dan bersekolah” dan “anak bekerja dan tidak bersekolah, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

4.3.1 Pemberian Kode Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini terdapat 2 kategori, yaitu “anak bekerja dan bersekolah” dan “anak bekerja dan tidak bersekolah, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Pemberian Kode Variabel Respon Dependen Variabel Encoding

| <i>Original Value</i> | <i>Internal Value</i> |
|-----------------------------------|-----------------------|
| Anak Bekerja dan Tidak Bersekolah | 0 |
| Anak Bekerja dan Bersekolah | 1 |

Sumber: Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel dependen yang terdiri dari kategori “anak bekerja dan tidak bersekolah” dan “anak bekerja dan bersekolah” dikodekan dengan angka 0 dan 1. Untuk kategori “anak bekerja dan tidak bersekolah” dikodekan dengan angka 0 sedangkan kategori “anak bekerja dan bersekolah” dikodekan dengan angka 1.

4.3.2 Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Test*)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah kelayakan model di uji dengan data baik sebelum maupun sesudah dimasukkan variabel bebas ke dalam model. *Output* SPSS memberikan dua nilai $-2 \log$ likelihood yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja (*Block Number* = 0) dan yang kedua untuk model dengan konstanta serta tambahan variabel independen (*Block Number* = 1). Hasil pengujian pada blok pertama dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.6 Uji Overall Model
Fit (Block Number 0) Iteration
History ^{a,b,c}

| <i>Iteration</i> | | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Coefficients</i> |
|------------------|---|--------------------------|---------------------|
| | | | <i>Constant</i> |
| | 1 | 121.861 | .863 |
| Step | 2 | 121.784 | .922 |
| 0 | 3 | 121.784 | .923 |

a. *Constant is included in the model.*

b. *Initial -2 Log Likelihood: 121.784*

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari *output* SPSS pada Tabel 4.6, menghasilkan nilai -2 log *likelihood* dengan hanya memasukkan konstanta saja sebesar 121.784 tanpa memasukkan variabel independen dapat dilihat pada *iteration history* pada step 0 (*Block Number* = 0). Kemudian hasil perhitungan nilai -2 log *likelihood* pada *block* kedua (*Block Number* = 1) atau pada step 1 dengan memasukkan variabel independen sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Overall Model
(Block Number = 1) Iteration
History^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log <i>likelihood</i> | <i>Coefficients</i> | | | |
|-----------|-----------------------------|---------------------|---------------------------------|--------------------------|--------------------------------------|
| | | <i>Constant</i> | Jenis Pekerjaan Orang Tua | Pendapat Orang Tua | Jumlah Tanggung an Keluarga |
| 1 | 95.300 | 3.087 | -.198 | .786 | -.726 |
| 2 | 89.908 | 4.377 | -.285 | 1.282 | -1.099 |
| 3 | 89.467 | 4.823 | -.314 | 1.483 | -1.237 |
| Step 1 | 89. 462 | 4.871 | -.318 | 1.507 | -1.252 |
| | 89. 462 | 4.871 | -.318 | 1.507 | -1.252 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 89.462

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.7 di atas, menghasilkan nilai -2 log *likelihood* sebesar 89.462, hal ini berarti adanya penurunan atau pengurangan nilai antara -2 log *likelihood* awal (*block number* = 0) dengan -2 log *likelihood* pada blok kedua (*block number* = 1). Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan -2 log *likelihood* apabila terjadi penurunan nilai pada blok kedua atau nilai -2 log *likelihood* blok kedua lebih kecil dibandingkan dengan nilai -2 log *likelihood* blok pertama maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sedangkan untuk

mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Uji Simultan
Omnibus Tests of Model
Coefficients**

| | | <i>Chi-square</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|--------|--------------|-------------------|-----------|-------------|
| Step 1 | <i>Step</i> | 32.322 | 3 | .000 |
| | <i>Block</i> | 32.322 | 3 | .000 |
| | <i>Model</i> | 32.322 | 3 | .000 |

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.8 Nilai *Chi Square* dengan menggunakan *Omnibus Tests* didapati model sebesar 32.322 dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap pekerja anak dan model dapat diterima karena mampu memprediksi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan penambahan variabel independen/bebas mampu memperbaiki model sehingga dapat dinyatakan fit atau dengan kata lain model boleh digunakan sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel di antara jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah

tanggung keluarga terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

4.3.3 Pengujian Model (Goodness Of fit)

Pengujian kebaiksesuaian merupakan model yang digunakan untuk melihat apakah data empiris cocok atau untuk mengkonfirmasi hipotesis. Model fit ini terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan *chi-square*. Model dikatakan layak apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05.

Jika nilai *Sig. Hosmer and Lemeshow Test* $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika nilai *Sig. Hosmer and Lemeshow Test* $< 0,05$, maka H_a diterima

Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Model Fit Hosmer and Lemeshow Test

| Step | <i>Chi-square</i> | <i>df</i> | <i>Sig.</i> |
|------|-------------------|-----------|-------------|
| 1 | 8.927 | 8 | .348 |

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pengujian dari Tabel 4.11 *Hosmer and Lemeshow Test*, Menghasilkan nilai *Chi-square* sebesar 8.927 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.348, di mana signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sesuai dengan ketentuannya apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari signifikan 0.05, maka jelas kita dapat menerima H_0 yang artinya

model sudah cocok dengan data observasi, sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan dalam tahap lebih lanjut.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelgarke R-square*. *Nagelgarke R-square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R-square* pada regresi berganda. Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

| <i>Step</i> | <i>-2 Log likelihood</i> | <i>Cox & Snell R Square</i> | <i>Nagelkerke R Square</i> |
|-------------|--------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| 1 | 89.462 ^a | .272 | .390 |

Sumber : Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui nilai *Nagelkerke R-square* sebesar 0,390 artinya bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 39,0% atau dalam model regresi ini kemampuan variabel independen (jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan keluarga) mampu menjelaskan sebesar 39,0% variabel pekerja anak (variabel dependen) dan sisanya 61,0% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

4.3.5 Uji Signifikan Variabel Indenden

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji hipotesis data dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Parsial Variabel in the Equation

| | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Odds Ratio |
|---|-------|-------|--------|----|------|------------|
| Step 1 ^a Jenis Pekerjaan Orang Tua | -.318 | .300 | 1.118 | 1 | .290 | .728 |
| Pendapatan Orang Tua | 1.507 | .467 | 10.403 | 1 | .001 | 4.514 |
| Jumlah Tanggungan Keluarga | 1.252 | .317 | 15.636 | 1 | .000 | .286 |
| Constant | 4.871 | 1.958 | 6.189 | 1 | .013 | 130.491 |

a. Variable(s) entered on step 1: Jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jumlah tanggungan keluarga.

Sumber: Data Olah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.11 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$g(x) = \ln \left[\frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 X \quad (1)$$

$$E(Y) = \pi(x) = \frac{\exp(g(x))}{1 + \exp(g(x))} \quad (2)$$

Dengan demikian, spesifikasi model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PA = \beta_0 + \beta_1 JPOT + \beta_2 POT + \beta_3 JTK + \mu \quad (3)$$

$$PA = 4.871 + (-0.318)JPOT + 1.507POT + (-1,252)JTK + \mu \quad (4)$$

Adapun cara untuk menafsirkan regresi logistik dengan pendekatan probabilitas (Santoso, 2018) adalah:

- a) Nilai negatif, dianggap probabilitas 0.
- b) Nilai positif lebih dari 1, di anggap probabilitas 1.
- c) Nilai positif antara 0 s/d 1, probabilitas disesuaikan dengan angka perolehan tersebut.

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat dilakukan analisis, di mana:

- a) Konstanta sebesar 4.871 hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila tidak dipengaruhi oleh jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga maka tidak ada pekerja anak di kota Banda Aceh. Catatan konstanta bernilai positif lebih dari 1, maka probabilitas dianggap 1
- b) Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi logistik bernilai negatif yaitu sebesar - 0.318 ini menerangkan bahwa jenis pekerjaan orang tua berasosiasi atau berhubungan dengan kemungkinan anak untuk bekerja tidak bersekolah. Keluarga anak yang berasal dari keluarga pekerja lepas/buruh

memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk anak tidak bersekolah dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga PNS atau pegawai swasta.

- c) Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi logistik bernilai positif yaitu sebesar 1.507 ini menerangkan bahwa pendapatan orang tua berasosiasi atau berhubungan dengan kemungkinan anak untuk bekerja dan bersekolah. Keluarga anak yang berasal dari keluarga berpendapatan tinggi memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk anak bekerja dan bersekolah dibandingkan dengan anak bekerja dan tidak bersekolah.
- d) Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien regresi logistik bernilai negatif yaitu sebesar - 1.252 ini menerangkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berasosiasi atau berhubungan dengan kemungkinan anak untuk bekerja tidak bersekolah. Keluarga anak yang berasal dari keluarga dengan jumlah tanggungan yang besar memiliki probabilitas lebih tinggi untuk anak tidak bersekolah dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga dengan jumlah tanggungan yang sedikit

4.3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis untuk pengaruh secara parsial antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji t dengan dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai Sig < 0,05 maka Hipotesis diterima
- b) Jika nilai Sig > 0,05 maka Hipotesis ditolak

1. Uji Hipotesis 1

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas terlihat nilai signifikan untuk variabel jenis pekerjaan orang tua (X_1) sebesar 0,290. Angka tersebut lebih besar dari *alpha* penelitian ($0,290 > 0,05$). Artinya jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di kota Banda Aceh.

2. Uji Hipotesis 2

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas terlihat nilai signifikan untuk variabel pendapatan orang tua (X_2) sebesar 0,001. Angka tersebut lebih kecil dari *alpha* penelitian ($0,001 < 0,05$). Artinya pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di kota Banda Aceh.

3. Uji Hipotesis 3

Berdasarkan pada Tabel 4.11 di atas terlihat nilai signifikan untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X_3) sebesar 0,000. Angka tersebut lebih kecil dari *alpha* penelitian ($0,000 < 0,05$). Artinya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak di kota Banda Aceh.

4.3.6 Odds Rasio

Odds rasio merupakan data yang menunjukkan urutan ranking, memberikan jarak perbedaan (interval) antara tingkat yang satu dengan tingkat yang lain, sekaligus menunjukkan jumlah absolut attribute yang dimiliki oleh suatu objek (Karnowahadi, 2018). Hasil dari odds ratio dapat dilihat pada Tabel 4.11 *Variabel in the Equation*. Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, didapatkan nilai odds rasio atau $\text{Exp}(B)$ pada variabel jenis pekerjaan orang tua sebesar 0.728 maka ini menandakan bahwa jenis pekerjaan orang tua berisiko menyebabkan anak bekerja 0,728 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan variabel pendapatan orang tua dan variabel jumlah tanggungan keluarga. Kemudian untuk nilai B sebesar -0.318 yang artinya bahwa jenis pekerjaan orang tua memiliki hubungan negatif terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

Selanjutnya, variabel pendapatan orang tua dengan odds rasio sebesar 4.514 maka ini menandakan bahwa pendapatan orang tua berisiko menyebabkan anak bekerja 4.514 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan variabel jenis pekerjaan orang tua dan variabel jumlah tanggungan keluarga. Kemudian untuk nilai B sebesar 1,507 yang artinya bahwa pendapatan orang tua memiliki hubungan yang positif terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

Sedangkan variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki odds rasio sebesar 0.286 maka ini menandakan bahwa jumlah

tanggung keluarga berisiko menyebabkan anak bekerja 0.286 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan variabel jenis pekerjaan orang tua dan variabel pendapatan orang tua. Kemudian untuk nilai B sebesar -1.252 yang artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki hubungan yang negatif terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak

Hasil dari analisis regresi variabel jenis pekerjaan orang tua terhadap pekerja anak memiliki nilai signifikan sebesar $0,290 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak dengan nilai koefisien sebesar -0,318 menyatakan bahwa pengaruh negatif antara jenis pekerjaan orang tua terhadap pekerja anak, yang artinya variabel jenis pekerjaan orang tua berasosiasi dengan kemungkinan anak untuk bekerja dan tidak bersekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati & Suryaningsih (2015), di mana faktor jenis pekerjaan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur di Kabupaten Lombok Barat, yang artinya pilihan orang tua untuk tetap mempekerjakan atau memperbolehkan anak-anak mereka untuk bekerja. Faktor jenis pekerjaan orang tua dalam penelitian tersebut memiliki arah pengaruh yang positif, akan tetapi

pengaruh positif tersebut tidak signifikan dan dapat mempengaruhi anak untuk bekerja.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Avianti & Sihloho (2013), di mana faktor jenis pekerjaan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak pada industri kecil sandal di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Keluarga anak yang berasal dari keluarga pekerja lepas/buruh memiliki probabilitas yang lebih tinggi untuk anak bekerja dan bersekolah dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga PNS atau pegawai swasta.

4.4.2 Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak

Hasil dari analisis regresi variabel pendapatan orang tua terhadap pekerja anak memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pendapatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak dan memiliki nilai koefisien sebesar 1,507 menyatakan bahwa pengaruh positif antara pendapatan orang tua terhadap pekerja anak, yang artinya bahwa variabel pendapatan orang tua berasosiasi dengan kemungkinan anak untuk bekerja dan bersekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2018), di mana faktor pendapatan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur pada sektor informal di Kota Makassar. Sebagian besar anak yang bekerja di sektor informal menyatakan, bahwa sebenarnya

alasan bekerja karena kemauan sendiri untuk memperoleh tambahan penghasilan guna membantu membiayai kebutuhan keluarga. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Perdana (2018), di mana pendapatan keluarga memiliki arah positif dan signifikan terhadap pekerja anak pada sektor informal di DKI Jakarta. Jumlah pendapatan keluarga yang rendah menjadikan keluarga akan mengerahkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja agar mencukupi kebutuhan sehari-hari, termasuk mengerahkan anak di bawah usia kerja.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021), di mana faktor pendapatan orang tua berpengaruh tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak di Kota Jambi. Sebagian besar anak yang bekerja di sektor informal menyatakan, bahwa sebenarnya alasan bekerja karena terpaksa untuk memperoleh tambahan penghasilan guna membantu membiayai kebutuhan keluarga, khususnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avianti & Sihalo (2013), yang di mana faktor pendapatan orang tua memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap pekerja anak pada industri kecil sandal di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pendapatan yang di hasilkan oleh orang tua sebenarnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga anak juga ikut bekerja karena orang tua beranggapan bahwa membantu orang tua merupakan suatu kewajiban yang dilakukan oleh anak.

4.4.3 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pekerja Anak

Hasil dari analisis regresi variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap pekerja anak memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pekerja anak, dengan nilai koefisien sebesar $-1,252$ menyatakan bahwa pengaruh negatif antara jumlah tanggungan keluarga terhadap pekerja anak, yang artinya bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berasosiasi dengan kemungkinan anak untuk bekerja dan tidak bersekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryati & Suryaningsih (2015), faktor jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan dan berhubungan negatif terhadap pekerja anak di bawah umur pada Kabupaten Lombok Barat. Di mana penambahan jumlah anggota keluarga akan meningkatkan keinginan orang tua untuk mempekerjakan anak-anak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Perdana (2018), di mana faktor jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur pada sektor informal di DKI Jakarta. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga, dikarenakan semakin banyak anggota keluarga yang ada maka

semakin besar beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2019), di mana faktor jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur pada Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Semakin banyak jumlah anggota dalam suatu keluarga maka akan menambah pengeluaran keluarga, namun jika anggota keluarga mempunyai sumber daya manusia yang baik dan dapat dimanfaatkan secara maksimal maka akan meningkatkan pendapatan dalam suatu keluarga.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 102 responden khususnya mengenai pengaruh jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh dapat di simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian variabel jenis pekerjaan orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,290 > 0,05$, dan didapatkan nilai koefisien regresi logistik sebesar $-0,318$ dengan arah negatif, dapat diartikan bahwa variabel jenis pekerjaan orang tua berasosiasi dengan kemungkinan anak untuk bekerja dan tidak bersekolah.
2. Berdasarkan hasil pengujian variabel pendapatan orang tua memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, dan didapatkan nilai koefisien regresi logistik sebesar $1,507$ dengan arah positif, dapat diartikan bahwa variabel pendapatan orang tua berasosiasi dengan kemungkinan anak untuk bekerja dan bersekolah.
3. Berdasarkan hasil pengujian variabel jumlah tanggungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan didapatkan nilai koefisien regresi logistik sebesar $-0,252$ dengan arah negatif, dapat diartikan bahwa variabel

jumlah tanggungan keluarga berasosiasi dengan kemungkinan anak untuk bekerja dan tidak bersekolah.

4. Jenis pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua dan jumlah tanggungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pekerja anak di bawah umur di Kota Banda Aceh yang ditandai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat diajukan saran sebagai berikut ini:

1. Disarankan kepada pemerintah Kota Banda Aceh dan pihak-pihak terkait juga harus mendorong bagi peningkatan pengawasan dan penegakan peraturan perundangan tentang ketenagakerjaan, khususnya terkait dengan pekerja anak serta memberikan sanksi yang tegas terhadap masyarakat atau kelompok yang memperkerjakan anak di bawah umur. Dan juga pemerintah agar dapat memberikan program bantuan sosial yang lebih luas dan efektif untuk mendukung keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang rentan.
2. Disarankan kepada orang tua pekerja anak agar memperhatikan dan memberikan pengarahan kepada anak pentingnya pendidikan, bahwa tugas utama anak adalah belajar bukan bekerja. Dengan pendidikan yang

tinggi akan menambah pengetahuan anak dan dapat bersaing di dunia kerja agar kelak memperoleh pekerjaan yang layak tidak seperti orang tuanya.

3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel lainnya dan mempertimbangkan variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan ke dalam model penelitiannya, sehingga dapat diketahui lebih mendalam mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap pekerja anak di Kota Banda Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., Nurjannah, S., & Inderasari, O. P. (2020). Fenomena Pekerja Anak (Kasus Pedagang Asongan Anak di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Lombok Tengah). *Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(1), 123-132.
- Avianti A. (2013). Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sendal Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. (Kasus: Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(1), 10-25.
- Basuki, K. H. (2015). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.
- Daniswara, V.A. (2017). Pekerja Anak Di Kota Surakarta (Tinjauan Yuridis dan Sosiologis). *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmini, M. H. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Eksploitasi Pekerja Anak Dibawah Umur. *Qawwam: Jurnal Pemberdayaan Gender*, 14(2), 54-76.
- Databoks. (2021). Angka Pekerja Anak di Indonesia Meningkat pada 2020. Diambil pada 07 September, 2021, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/07/angka-pekerja-anak-di-indonesia-meningkat-pada-2020>.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42-49.
- Kemenpppa. (2021). Strategi Kemenpppa Hapuskan Pekerja Anak di Indonesia. Diambil pada 15 Juni, 2021, dari

<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3238/strategi-kemen-pppa-hapuskan-pekerja-anak-di-indonesia>.

- Khamil, I. (2016). Fenomena Anak Bekerja Di Bawah Umur. (Study Di Gampong Alurduamas Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan). *Doctoral dissertation*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kuswati, T. (2020). Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis). *Doctoral dissertation*, Universitas Siliwangi.
- Lubis, H. M., & Saleh, A. (2020). Child Labor As a Brick Laborer in Silandit Village, Padang Sidempuan City. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan*, 1(1), 29-43.
- Mulyadi, S. (2015) *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam perspektif Pembangunan*, (Jakarta:PT Jasa Grafindo Persada), 110.
- Nursita, L. (2022). Pendidikan pekerja anak: dampak kemiskinan pada pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 1-15.
- Perdana, N. S. (2018). Dinamika Pekerja Anak: Studi Kasus Pekerja Anak pada.. Sektor Informal di DKI Jakarta. *ATIKAN*, 29-43.
- Pratama, R. O. (2021). Pengaruh Pendidikan Anak Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Pekerja Anak Di Kota Jambi. *Doctoral Dissertation*, Universitas Batanghari.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k31 Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43.
- Ramdani, H., Krisnani, H., & Basar, G. G. K. (2015). Peran Pekerja Sosial Dalam Isu Pekerja Anak. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 103-110.

- Rizkianto, R., Muflikhati, I., & Hernawati, N. (2013). Nilai ekonomi anak, motivasi, dan self-esteem pekerja anak. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 6(3), 172-179.
- Rohimah, S. (2018) Reintegrasi: Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Anak. Deepublish.
- Rungkat, J. S., Kindangen, P., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pengalaman kerja terhadap pendapatan rumah tangga di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(3), 1-15.
- Safitri, A. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Buruh Perkebunan Karet Di Desa Bangun Sari Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saleh, S., & Akhir, M. (2016). Eksploitasi Pekerja Anak Pemulung. *Equilibrium. Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 69241.
- Saputri & Rejekiingsih. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Analisis*, 16(2), 50-53.
- Serambinews. (2023). Eksploitasi Anak Jual Buah Potong di Seputaran Banda Aceh, pelaku Raup Untung Hingga Rp 1 Juta/Hari. Diambil pada 5 Juli, 2023, dari <https://aceh.tribunnews.com/2023/07/05/eksploitasi-anak-jual-buah-potong-di-seputaran-banda-aceh-pelaku-raup-untung-hingga-rp-1-juta-hari>.
- Squire, L., & Sitohang, P. (2014). Kebijakan kesempatan kerja di negeri-negeri sedang berkembang: sebuah survei masalah-masalah dan bukti-bukti. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 41-52.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

- Sulistyowati, R. (2019). Determinan Pekerja Anak di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding SATIESP 2019*, 119-131.
- Suroto. (2017). Strategi pembangunan dan perencanaan kesempatan kerja. *Doctoral Dissertation*, Universitas Gadjah Mada.
- Suryati, D., & Suryaningsih, E. (2015). Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ganec Swara*, 9(1), 29-33.
- Triyono, A., Corrina, F., Saputri, E., & Rahayu, T. (2022). Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendapatan Terhadap Tingkat Pendidikan Anak pada Desa Rejosari Kecamatan Lirik Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen Dan Sains*, 7(1), 108.
- Wahyuni, I. (2017). Meningkatnya Pekerja Anak (Studi Konsep Masalah) Wahana Akademika. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 4(1), 45-62.
- Widarjono, A. (2018). Analisis Regresi Dengan SPSS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wildan, M. (2017). Perlindungan Hukum Tenaga Kerja Kontrak Dalam Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Berdasarkan Undang-Undang No. N 13 Y Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 12(4), 833-841.
- Winarsih, T. (2018). Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitaran Kawasan. (Di Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan). *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Yuningsih, Y. (2017). *Perlindungan Sosial Pekerja Anak*. Pandiva Buku, Yogyakarta.

Zulfikar, F. E. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pekerja Anak Di Bawah Umur Pada Sektor Informal. *Doctoral Dissertation*, Universitas Batanghari.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya adalah mahasiswa program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuesioner dalam rangka pengambilan data penelitian sebagai tugas akhir saya mengenai “Analisis Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pekerja Anak Di Bawah Umur Di Kota Banda Aceh”. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, saya berharap seluruh pertanyaan dijawab dengan sejujur-jujurnya. Atas kerjasamanya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Hormat saya,
Peneliti

Muhammad Aqshal Riyadhi
NIM. 190604028

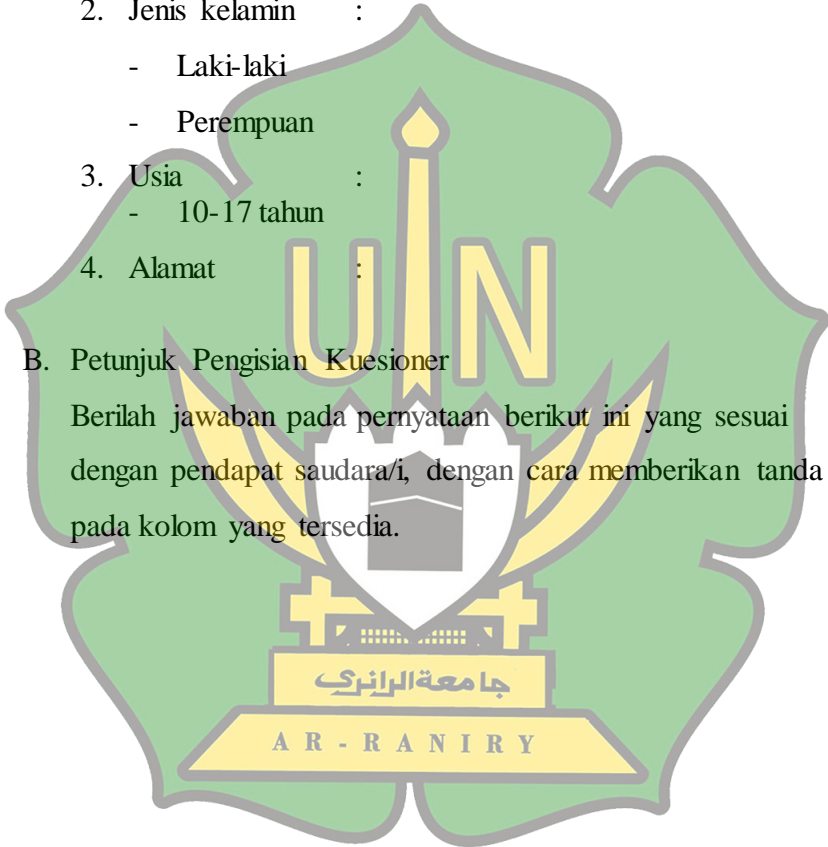
(lanjutan)

A. Data umum responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
3. Usia :
 - 10-17 tahun
4. Alamat :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini yang sesuai dengan pendapat saudara/i, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.



(lanjutan)

Pekerja Anak (Y)

Mana di antara 2 pilihan jenis ini yang paling cocok bagi Anda [✓]

[] Saya bekerja dan tidak bersekolah (0)

[] Saya bekerja dan bersekolah (1)

Jenis Pekerjaan Orang Tua (X1)

Mana di antara 5 pilihan jenis ini yang paling cocok bagi Anda [✓]

[] PNS (1)

[] Pegawai swasta (2)

[] Pengusaha/Pemilik Usaha (3)

[] Pertanian (4)

[] Pekerja Lepas/Buruh (5)

Pendapatan Orang Tua (X2)

Mana di antara 5 pilihan jenis ini yang paling cocok bagi Anda [✓]

[] Kurang dari Rp. 1.000.000 (1)

[] Rp. 1.000.000 s/d Rp. 2.000.000 (2)

[] Rp. 2.000.000 s/d Rp. 3.000.000 (3)

[] Rp. 3.000.000 s/d Rp. 4.000.000 (4)

[] Lebih dari Rp. 4.000.000 (5)

Jumlah Tanggungan Keluarga (X3)

Mana di antara 5 pilihan jenis ini yang paling cocok bagi Anda [✓]

- [] Jumlah tanggungan keluarga 1-2 orang (1)
- [] Jumlah tanggungan keluarga 3 orang (2)
- [] Jumlah tanggungan keluarga 4 orang (3)
- [] Jumlah tanggungan keluarga 5-7 orang (4)
- [] Jumlah tanggungan keluarga lebih dari 7 orang (5)



Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Kuesioner 102 Responden

| No | Pekerja Anak | Jenis Pekerjaan Orang Tua | Pendapatan Orang Tua | Jumlah Tanggung Keluarga |
|----|--------------|---------------------------|----------------------|--------------------------|
| 1 | 1 | 5 | 1 | 4 |
| 2 | 1 | 5 | 3 | 3 |
| 3 | 1 | 5 | 3 | 3 |
| 4 | 1 | 2 | 4 | 3 |
| 5 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| 6 | 1 | 5 | 1 | 2 |
| 7 | 1 | 5 | 2 | 2 |
| 8 | 1 | 5 | 2 | 2 |
| 9 | 0 | 5 | 2 | 5 |
| 10 | 1 | 5 | 3 | 2 |
| 11 | 0 | 5 | 3 | 5 |
| 12 | 1 | 5 | 1 | 5 |
| 13 | 1 | 5 | 1 | 5 |
| 14 | 0 | 5 | 1 | 5 |
| 15 | 1 | 4 | 2 | 5 |
| 16 | 1 | 5 | 1 | 4 |
| 17 | 1 | 5 | 1 | 4 |
| 18 | 1 | 5 | 1 | 4 |
| 19 | 1 | 4 | 2 | 4 |
| 20 | 1 | 5 | 2 | 4 |
| 21 | 1 | 5 | 2 | 4 |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 22 | 0 | 5 | 2 | 4 |
| 23 | 1 | 5 | 3 | 3 |
| 24 | 1 | 5 | 2 | 3 |
| 25 | 1 | 5 | 2 | 3 |
| 26 | 1 | 5 | 2 | 3 |
| 27 | 0 | 5 | 1 | 3 |
| 28 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 29 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 30 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 31 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 32 | 0 | 5 | 2 | 5 |
| 33 | 1 | 4 | 3 | 5 |
| 34 | 0 | 5 | 1 | 4 |
| 35 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 36 | 1 | 5 | 1 | 5 |
| 37 | 1 | 5 | 2 | 4 |
| 38 | 1 | 3 | 4 | 5 |
| 39 | 0 | 5 | 1 | 3 |
| 40 | 0 | 5 | 1 | 3 |
| 41 | 1 | 3 | 3 | 5 |
| 42 | 1 | 3 | 3 | 5 |
| 43 | 1 | 5 | 2 | 4 |
| 44 | 1 | 4 | 2 | 3 |
| 45 | 0 | 5 | 1 | 4 |
| 46 | 0 | 4 | 1 | 4 |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 47 | 1 | 3 | 3 | 5 |
| 48 | 1 | 5 | 1 | 2 |
| 49 | 0 | 5 | 1 | 4 |
| 50 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 51 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| 52 | 1 | 5 | 2 | 3 |
| 53 | 0 | 5 | 1 | 5 |
| 54 | 1 | 4 | 2 | 3 |
| 55 | 1 | 5 | 1 | 4 |
| 56 | 1 | 3 | 1 | 3 |
| 57 | 1 | 3 | 3 | 5 |
| 58 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| 59 | 1 | 4 | 1 | 2 |
| 60 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| 61 | 1 | 3 | 1 | 3 |
| 62 | 0 | 3 | 1 | 4 |
| 63 | 1 | 3 | 1 | 2 |
| 64 | 1 | 3 | 2 | 2 |
| 65 | 1 | 4 | 2 | 2 |
| 66 | 1 | 3 | 1 | 4 |
| 67 | 0 | 4 | 2 | 5 |
| 68 | 1 | 4 | 3 | 5 |
| 69 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 70 | 1 | 3 | 2 | 4 |
| 71 | 1 | 3 | 1 | 3 |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| 72 | 1 | 3 | 1 | 4 |
| 73 | 1 | 3 | 3 | 5 |
| 74 | 1 | 3 | 1 | 3 |
| 75 | 1 | 5 | 1 | 2 |
| 76 | 0 | 5 | 1 | 5 |
| 77 | 1 | 3 | 1 | 3 |
| 78 | 1 | 3 | 2 | 5 |
| 79 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 80 | 1 | 3 | 2 | 5 |
| 81 | 0 | 3 | 1 | 5 |
| 82 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 83 | 0 | 5 | 1 | 4 |
| 84 | 0 | 5 | 1 | 5 |
| 85 | 0 | 3 | 1 | 5 |
| 86 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 87 | 1 | 5 | 1 | 3 |
| 88 | 1 | 2 | 3 | 5 |
| 89 | 0 | 5 | 1 | 3 |
| 90 | 1 | 3 | 2 | 5 |
| 91 | 0 | 4 | 1 | 3 |
| 92 | 0 | 3 | 1 | 3 |
| 93 | 0 | 5 | 1 | 5 |
| 94 | 0 | 5 | 1 | 5 |
| 95 | 0 | 3 | 1 | 5 |
| 96 | 0 | 3 | 1 | 5 |

| | | | | |
|-----|---|---|---|---|
| 97 | 1 | 3 | 2 | 5 |
| 98 | 0 | 5 | 2 | 5 |
| 99 | 1 | 4 | 2 | 3 |
| 100 | 1 | 3 | 2 | 3 |
| 101 | 1 | 5 | 2 | 3 |
| 102 | 0 | 3 | 2 | 3 |

Lampiran 3 Hasil Proses Jumlah Data

Case Processing Summary

| Unweighted Cases ^a | | N | Percent |
|-------------------------------|----------------------|-----|---------|
| Selected Cases | Included in Analysis | 102 | 100.0 |
| | Missing Cases | 0 | .0 |
| | Total | 102 | 100.0 |
| Unselected Cases | | 0 | .0 |
| Total | | 102 | 100.0 |

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Lampiran 4 Pemberian Kode Variabel Responden

Dependent Variabel Encoding

| <i>Original Value</i> | <i>Internal Value</i> |
|-----------------------------------|-----------------------|
| Anak Bekerja dan Tidak Bersekolah | 0 |
| Anak Bekerja dan Bersekolah | 1 |

Lampiran 5 Uji Overall Model (Block Number = 0)

Iteration History ^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|---|-------------------|--------------|
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 121.861 | .863 |
| | 2 | 121.784 | .922 |
| | 3 | 121.784 | .923 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 121.784

Lampiran 6 Tabel Klasifikasi

Classification Table ^{a,b}

| Observed | | Predicted | | Percentage Correct |
|--------------------|------------------------------|------------------------------|-----------------------------|--------------------|
| | | Pekerja dan tidak bersekolah | Anak Bekerja dan bersekolah | |
| Step 0 | Pekerja dan tidak bersekolah | 0 | 29 | .0 |
| | Anak Bekerja dan bersekolah | 0 | 73 | 100.0 |
| Overall Percentage | | | | 71.6 |

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Lampiran 7 Uji Overall Model (Block Number = 1)

Iteration History ^{a,b,c}

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | |
|-------------|-------------------|--------------|---------------------------|----------------------|----------------------------|
| | | Constant | Jenis Pekerjaan Orang Tua | Pendapatan Orang Tua | Jumlah Tanggungan Keluarga |
| 1 | 95.300 | 3.087 | - | .786 | -.726 |
| 2 | 89.908 | 4.377 | .198 | 1.282 | -1.099 |
| Step 1 3 | 89.467 | 4.823 | .285 | 1.483 | -1.237 |
| 4 | 89.462 | 4.871 | .314 | 1.507 | -1.252 |
| 5 | 89.462 | 4.871 | .318 | 1.507 | -1.252 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 89.462

Lampiran 8 Uji Overall Test (Uji Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 32.322 | 3 | .000 |
| | Block | 32.322 | 3 | .000 |
| | Model | 32.322 | 3 | .000 |

Lampiran 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|---------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 89.462 ^a | .272 | .390 |

Lampiran 10 Uji Model Fit

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 8.927 | 8 | .348 |

Lampiran 11 Uji Wald (Uji Parsial)

Variabel in the Equation

| Step | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Odds Ratio |
|----------------|----------------------------|-------|-------|--------|----|------|------------|
| 1 ^a | Jenis Pekerjaan Orang Tua | -.318 | .300 | 1.118 | 1 | .290 | .728 |
| | Pendapatan Orang Tua | 1.507 | .467 | 10.403 | 1 | .001 | 4.514 |
| | Jumlah Tanggungan Keluarga | 1.252 | .317 | 15.636 | 1 | .000 | .286 |
| | Constant | 4.871 | 1.958 | 6.189 | 1 | .013 | 130.491 |

Lampiran 12 Dokumentasi





UNN
جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 13 Riwayat

Hidup Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Aqshal Riyadhi
NIM : 190604028
Tempat/Tgl. Lahir : Banda Aceh, 12 Juli
2001
Status : Belum Menikah
Alamat : Komplek Villa Bunga No.10, Ulee
Kareng, Banda Aceh, Aceh.
No. Hp : 082120298177
Email : 190604028@student.ar-
raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 24 Banda Aceh
2. SMP : SMPN 6 Banda Aceh
3. SMA : SMAN 4 Banda Aceh
4. Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda
Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Elli Syahdi
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Marini Piceska
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Komplek Villa Bunga No.10, Ulee
Kareng, Banda Aceh, Aceh.